

**NILAI-NILAI OPTIMIS DALAM BUKU
“MAAF TUHAN, AKU HAMPIR MENYERAH” KARYA ALFIALGHAZI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA

Oleh

Tiara Permatasari Yusuf

NIM: 193111194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Tiara Permata Sari Yusuf
NIM. 19311194

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Tiara Permata Sari Yusuf
NIM : 19311194
Judul : Nilai-Nilai Optimis Dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi.

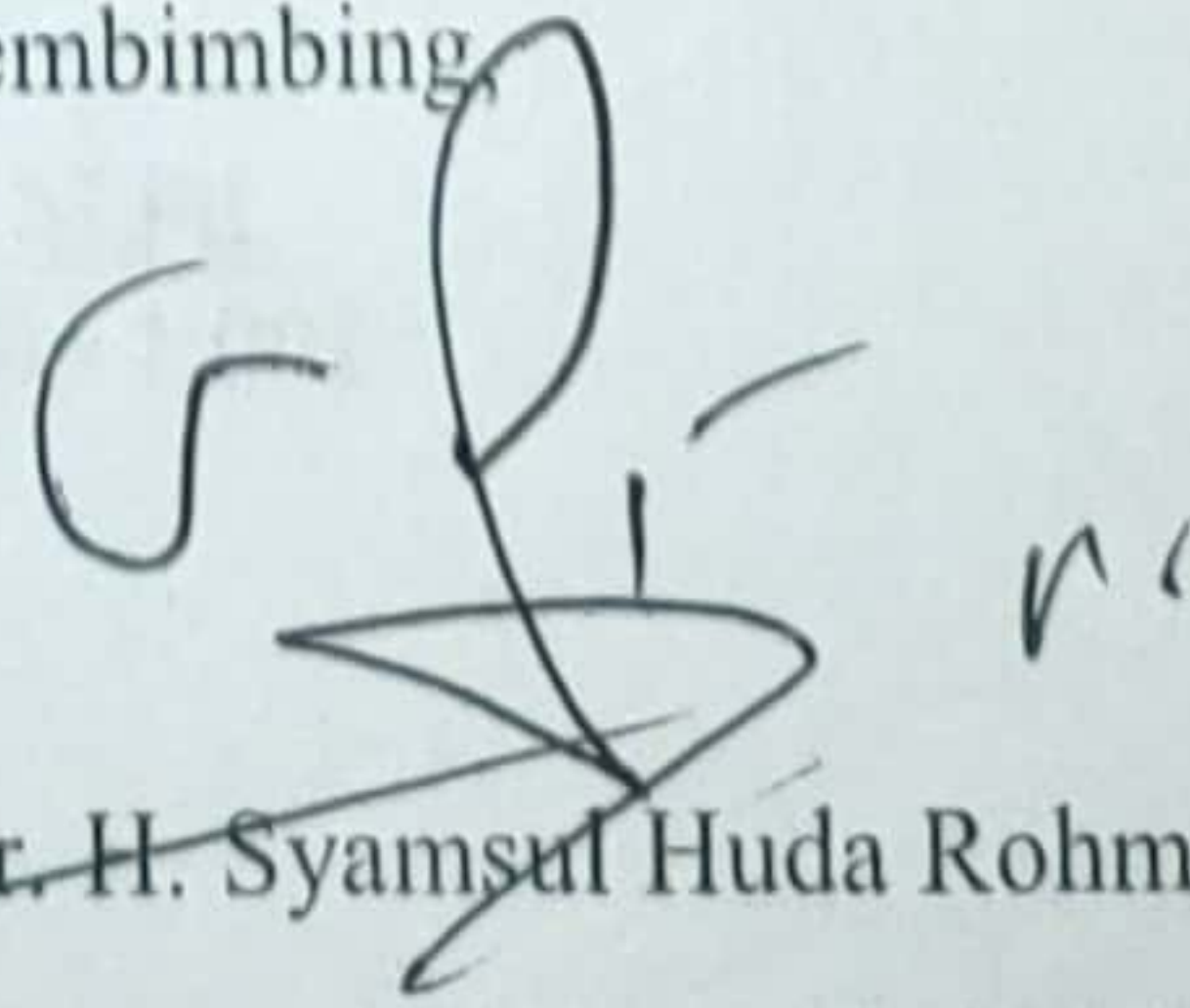
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 Februari 2023

Pembimbing,



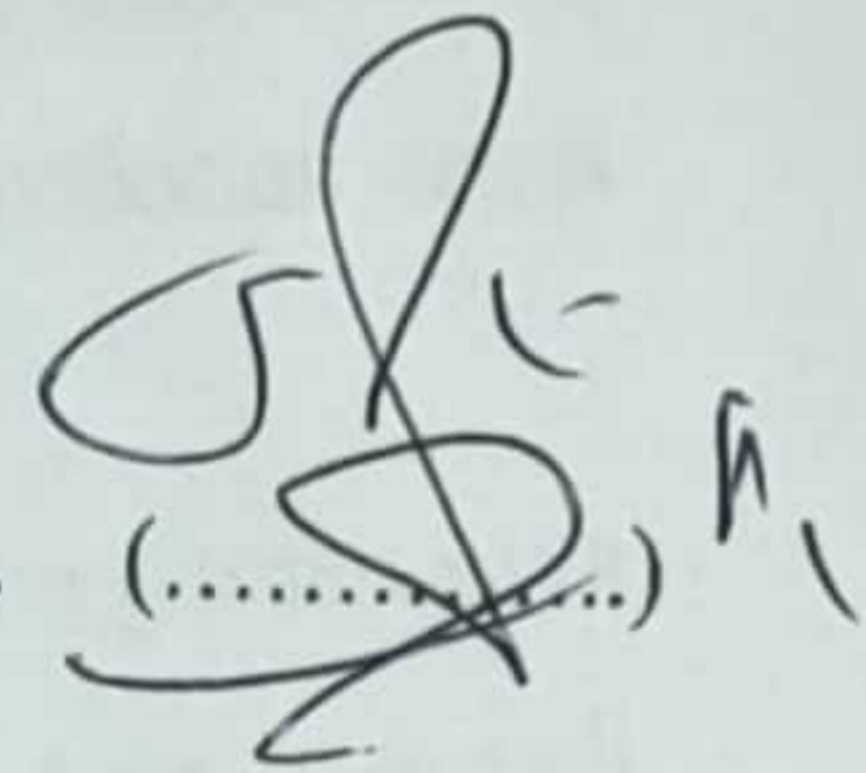
Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501200501 1 007

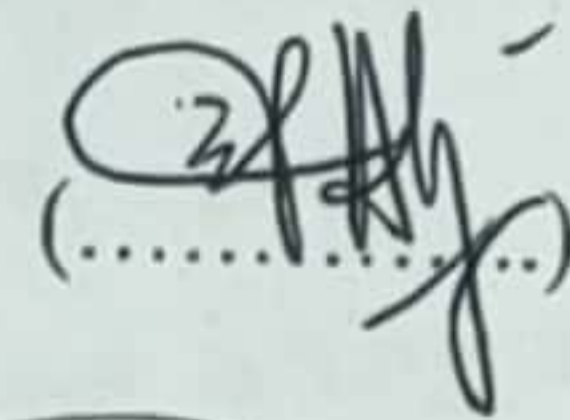
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Optimis Dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi” yang disusun oleh Tiara Permatasari Yusuf dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam.

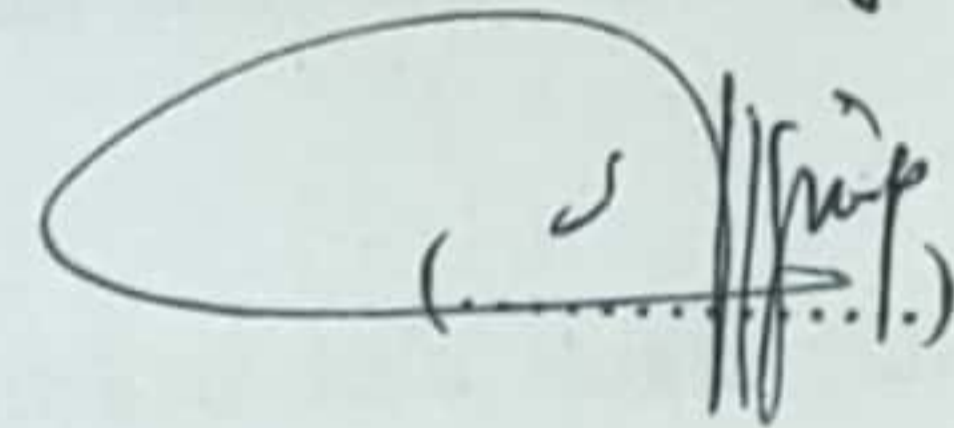
Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.
NIP. 19740501200501 1 007



Penguji 1
Merangkap Ketua : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.
NIP. 19901129201701 2 119



Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425200003 2 001



Surakarta, April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Bismillahir rohmanir rohiim dengan mengharap ridho Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu saya Tri Wahyuni dan Ayah saya Jarot Jatmiko Yusuf yang tiada henti memberikan do'a, kasih sayang, cinta, kehangatan, kebahagiaan, didikan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik saya yang tercinta Intan Pandan Wangi Yusuf yang memberikan semangat dan dukungan penuh sehingga penulis memiliki keyakinan dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almh. Yatiyem nenek saya dan Alm. Bonar Andri Kurniawan paman saya yang sudah tenang disana dan belum sempat melihat saya menjadi mahasiswa sampai saat ini saya telah menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Alin Rizqi Hutami kakak tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, dan membantu memberi arahan serta meyakinkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dzulqarnain Fakrurozi Ahmad tempat berbagi cerita dan keluh kesah yang selalu meyakinkan, selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.” (Kemenag, 2019)

(QS. Al-Baqarah: 112)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Kemenag, 2019)

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tiara Permatasari Yusuf

NIM : 193111194

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Optimis Dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Februari 2023

Yang Menyatakan



Handwritten signature of Tiara Permatasari Yusuf in black ink.

Tiara Permatasari Yusuf

193111194

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Optimis Dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan contoh dan suri tauladan serta yang kita nanti syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar, memberikan arahan, motivasi serta kritik dan saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

6. Yayan Andrian S.Ag., M.ED.MGMT. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan sejak awal perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. dan Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan memberikan banyak hal yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang senantiasa memberi doa dan dukungan.
10. Alfialghazi selaku penulis buku yang menjadi media penelitian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat saya grup “inva invo” sekaligus teman seperjuangan yang memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya Shevia Kurniawati, Fauzyyah Nur Fadilah, Kurniawati, dan Sherly Hazizah serta teman-teman PAI F angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis juga para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 17 Februari 2023

Penulis,

Tiara Permatasari Yusuf

NIM. 193111194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Pembatasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Nilai.....	13
a. Pengertian Nilai.....	13
b. Macam-Macam Nilai	14
c. Proses Pembentukan Nilai.....	15
2. Optimis.....	17
a. Pengertian Optimis.....	17
b. Aspek Optimis	20
c. Ciri-Ciri Optimis	21
d. Faktor Pembentukan Sikap Optimis	23
e. Langkah-Langkah Pembentukan Sikap Optimis.....	25

3.	Buku.....	29
a.	Pengertian Buku	29
b.	Unsur-Unsur Buku	30
B.	Telaah Pustaka	32
C.	Kerangka Teoritik	35
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Data dan Sumber Data	38
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
D.	Teknik Keabsahan Data	40
E.	Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN		44
A.	Deskripsi Data.....	44
1.	Gambaran Umum Tentang Buku	44
a.	Biografi Alfialghazi.....	44
b.	Identitas Buku	45
c.	Sinopsis	45
d.	Analisis Struktural Buku	46
2.	Nilai-Nilai Optimis Yang Terdapat Dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”	55
B.	Analisis Data.....	66
1.	Berpikir Positif.....	66
2.	Pantang menyerah.....	70
3.	Memiliki target dalam mencapai impian.....	76
4.	Mandiri.....	82
5.	Memiliki strategi yang baik	85
6.	Berani Melakukan <i>Trial and Error</i>	91
BAB V PENUTUP		96
A.	Kesimpulan	96
B.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN.....		105
Lampiran 1	Cover Buku.....	105
Lampiran 2	Sampul Belakang Buku	106
Lampiran 3	Daftar Isi Buku	107

ABSTRAK

Tiara Permata Sari Yusuf, 2023, *Nilai-Nilai Optimis Dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Nilai, Optimis, Buku

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dari Kementerian Kesehatan menemukan kenaikan gangguan cemas sekitar 6,8% dan angka gangguan depresi juga mengalami peningkatan 8,5%. Hal itu dikarena remaja kurang memahami solusi mengatasi stres yang diakibatkan berbagai permasalahan dan kegagalan yang sedang dihadapi sehingga sifat remaja mudah sekali merasa pesimis. Adapun beberapa faktor dari munculnya kecemasan dapat disebabkan dari faktor ekonomi, sosial, keluarga, kurang percaya diri, dan mudah putus asa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa optimis pada remaja melalui media karya sastra berupa buku motivasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai optimis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian pustaka. Sumber data utama pada penelitian ini berupa buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" dan sumber data pendukungnya berupa dokumen lainnya yang serupa. Teknik pengumpulan penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Teknik keabsahan data penelitian adalah teknik ketekunan pengamatan. Teknik analisis penelitian adalah teknik analisis isi menggunakan teori Krippendorff terdiri dari pengumpulan data, penyederhanaan, mencatat data, reduksi, penarikan kesimpulan, dan mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

Penelitian ini menemukan nilai-nilai optimis dari setiap kutipan dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”. Hasil analisis yang ditemukan terdapat 61,3% dari 75 bab yang mengandung nilai optimis yaitu sejumlah 46 bab. Sedangkan sisanya 38,7% tidak mengandung nilai optimis yaitu 29 bab. Dari 61,3% terdapat enam nilai-nilai optimis yaitu berpikir positif terdapat 6 bab dengan persentase 13,04%, pantang menyerah terdapat 17 bab dengan persentase 37%, memiliki target dalam mencapai impian terdapat 5 bab dengan persentase 11%, mandiri terdapat 5 bab dengan persentase 11%, memiliki strategi yang baik terdapat 16 bab dengan persentase 35%, dan berani melakukan *trial and error* terdapat 8 bab dengan persentase 17,4%.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Bab Buku	47
Tabel 4.2 Gambaran Umum Nilai- Nilai Optimis Dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah"	55
Tabel 4.3 Kutipan Indikator Berpikir Positif Dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi	66
Tabel 4.4 Kutipan Indikator Optimis: Pantang Menyerah Dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi	71
Tabel 4.5 Kutipan Indikator Optimis: Memiliki Target dalam Mencapai Impian Dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi.....	77
Tabel 4.6 Kutipan Indikator Optimis: Mandiri Dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi	82
Tabel 4.7 Kutipan Indikator Optimis: Memiliki Strategi yang Baik Dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi	86
Tabel 4.8 Kutipan Indikator Optimis: Berani Melakukan Trial and Error Dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan 1 Kerangka Teoritik	37
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Buku.....	105
Lampiran 2 Sampul Belakang Buku	106
Lampiran 3 Daftar Isi Buku	107
Lampiran 4 Bukti Chat Penulis	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan, seseorang memiliki rintangan dan permasalahan tersendiri. Dalam menghadapi masalah, seseorang juga mempunyai cara untuk menyelesaikannya. Orang yang memiliki rasa percaya diri dan optimis maka akan mencoba berusaha bangkit dari segala masalah dan mulai mencapai tujuan serta cita-citanya. Berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri dan mudah menyerah. Di era saat ini, kebanyakan dari kalangan remaja mengalami kecemasan dan muncul rasa pesimis. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, keluarga, sosial, kurangnya rasa percaya diri, mudah putus asa, dan masih lemah dalam mengelola mental.

Era globalisasi ini, masa peralihan remaja menuju dewasa merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan perkembangannya. Masa remaja merupakan masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa kehidupan dewasa yang ditandai dengan tumbuh kembangnya seks primer dan sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dari Kementerian Kesehatan menemukan kenaikan gangguan cemas sekitar 6,8% dan angka

gangguan depresi juga mengalami peningkatan 8,5 (Jauhari, 2021: 2). Berdasarkan riset dari Universitas Indonesia dan Universitas Padjajaran, 96,4% dari jumlah 400 remaja melalui surveynya, remaja tersebut kurang memahami solusi mengatasi stres yang diakibatkan berbagai permasalahan dan kegagalan yang sedang dihadapi (Wahdi, 2022: 4)

Remaja saat ini harus mempunyai semangat perjuangan, keyakinan yang kuat dalam dirinya, rasa optimis, berpikir kritis, dan bertindak dengan cepat namun tepat, sehingga remaja mampu memiliki perubahan bagi bangsa dan bersaing dengan bangsa lain dalam konteks globalisasi dimana keadaan tatanan kehidupan masyarakat mendunia tanpa batas dan waktu (Ruth, 2019: 9).

Pada usia remaja (15-24 tahun) memiliki tingkat depresi 6,2%. Depresi tingkat berat akan mengalami kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri (*self harm*) sampai memutuskan untuk bunuh diri. Ahli *sucidologist* 4,2% siswa di Indonesia pernah memikirkan untuk bunuh diri. Depresi remaja dapat diakibatkan dari beberapa hal seperti rasa takut berlebihan menghadapi suatu permasalahan dan kurangnya dukungan (*support system*) dan motivasi untuk bersikap optimis.

Rasa cemas adalah perasaan yang normal yang dimiliki oleh individu, namun memiliki kecemasan yang berlebihan dapat berpengaruh pada kesehatan mental, pola tidur, pola pikir, mudah marah, depresi dan rasa tertekan (Ifdil, 2021: 3). Kecemasan muncul ketika emosi atau perasaan

negatif hadir sebagai akibat dari kekhawatiran terhadap suatu hal yang tidak terduga yang dapat terjadi di masa yang akan datang (Ifdil, 2016: 93).

Hal ini diambil dari fenomena bunuh diri yang dilakukan seorang remaja di kota Mojokerto dari beritajatim.com yang dikarenakan depresi dan sering menyendiri pada bulan Oktober 2022 (Prihatin, 2022: 12) yang mencuri perhatian masyarakat. Menurut salah satu psikolog Hasri Ardilla dari RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo menyatakan bahwa, motif seseorang terlebih lagi remaja melakukan bunuh diri sebagai upaya mengurangi rasa takut, depresi dalam mengatasi suatu permasalahan. Kasus ini membuktikan bahwa sikap optimis yang dimiliki remaja masih sangat rendah. Salah satu usaha untuk mengurangi kasus ini dengan membekali pendidikan karakter kepada masyarakat dan tidak hanya pada remaja saja.

Marjanis (2022) nilai pendidikan karakter diantaranya adalah religius, toleransi, tanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, mandiri, disiplin kreatif, kerja keras, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komuniatif, cinta damai dan demokratis. Pendidikan karakter juga sangatlah penting bagi kelanjutan generasi ke generasi bangsa, dalam dunia pendidikan tentunya masih terdapat masalah.

Kenyataan saat ini, dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan menghadapi masalah. Salah satunya minimnya kesadaran untuk selalu bersikap optimis dalam menghadapi setiap permasalahan. Menurut Lenny dan Asef (2018: 16) siswa masih

memiliki kurangnya kesadaran untuk bersikap optimis yaitu rendahnya kemampuan pemecahan masalah sehingga secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar. Sikap optimis dibutuhkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit dan banyak membuat siswa putus asa untuk menyelesaikan persoalan didalamnya.

Menurut penulis, dalam pendidikan karakter yang mendukung pada sikap optimis adalah kerja keras, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Dimana kerja keras, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab diperlukan oleh pendidik, dan peserta didik dalam membangun kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri untuk fokus pada pencapaian di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sikap optimis mendorong seseorang agar tidak terjebak pada kesalahan masa lalu dan memberikan motivasi dalam dirinya untuk terus bangkit.

Motivasi memiliki pengaruh pada perilaku seseorang yang dapat menjadi pendorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan dan telah diusahakan. Dengan motivasi yang kuat maka akan muncul sikap kerja keras dan tidak mudah putus asa. Dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 87 Allah berfirman:

يٰٓبَنِيٓ اٰدٰهْبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰٓئِسُّ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: "Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya tidak ada yang terputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.” (Kemenag, 2019)

Ayat diatas memiliki motivasi agar setiap individu tidak mudah putus harapan kepada Allah, sabar, tekad, semangat yang kuat, rasa optimistis dan yakin akan pertolongan Allah SWT, mengambil hikmah dari setiap hal yang terjadi, dan memiliki mental dan pikiran yang baik terhadap segala keputusan,

Nilai optimis dapat diperoleh dari sebuah media seperti buku. Buku dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan nilai optimis karena dalam setiap penulisan buku memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca. Siti Halidjah (2011: 13) dalam penelitiannya juga menggunakan pemberian motivasi untuk meningkatkan kegiatan membaca siswa sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam memotivasi kegiatan membaca siswanya dengan cara berusaha mendekati diri sebagai teman antara siswa dan buku dengan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman untuk membaca.

Buku memberikan wawasan, menambah kosa kata, meningkatkan kualitas daya ingat, mengurangi stres, menguatkan konsentrasi, dan melatih kemampuan berpikir dan analitis. Buku merupakan sebuah investasi masa depan dikarenakan karyanya akan tetap ada meskipun penulisnya telah wafat, bahkan karyanya dapat mendunia lintas generasi terutama generasi remaja.

Programme for International Student Assessment (PISA) melakukan penelitian yang membandingkan tingkat kebahagiaan siswa di sejumlah negara dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa di Indonesia belum sepenuhnya bahagia (Putri, 2018: 1). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa banyak siswa remaja yang merasakan tekanan secara psikologis hingga putus sekolah karena berbagai macam permasalahan (Katriana, 2020: 5). Menurut Hurlock (2012) remaja berada pada periode *storm and stres* yaitu ketegangan emosional karena perubahan fisik, emosional, dan adaptasi dengan lingkungan baru. Perubahan ini dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah yang dialaminya sehingga mudah sekali untuk menyerah dan putus asa.

Salah satu media untuk menghilangkan rasa pesimis dan membentuk sikap optimis dalam permasalahan remaja dapat dilakukan melalui buku non fiksi yang memiliki pesan motivasi untuk membangkitkan keyakinan diri, dan menumbuhkan sikap optimis pada setiap pembaca. Melalui buku non fiksi dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam membentuk karakter seseorang dimana dalam buku tersebut berisi cerita yang disusun berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk memberikan semangat hidup, memperluas sudut pandang tentang kehidupan dan memiliki jiwa optimis. (Ananda, 2022)

Alfi Syahri Ramadhan atau biasa disebut dengan nama pena Alfialghazi yang lahir di sebuah kota kecil Pagar Alam, Sumatra Selatan

pada tanggal 3 Februari 1996. Alfialghazi telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Transportasi Darat lulusan Diploma III LLASDP (Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan) dan menjadi perwira muda yang kemudian mengabdikan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT. Kereta Api Indonesia. Setelah kariernya berjalan 2,5 tahun, Alfialghazi mengajukan pensiun dini secara terhormat untuk melanjutkan pendidikannya di Tarim, Yaman dan merintis beberapa karya buku yang familiar untuk kalangan muda yang sejenis dengan buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Porak Poranda Karena Perasaan”, “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”, yaitu “Menikmati Kepergianmu”, “Ya Allah, Aku Pulang” dan.

Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” merupakan buku kedua Alfi Syahri Ramadhan dari empat karyanya dengan jumlah 246 halaman. Buku ini seharga Rp.69.000,- yang menjadi *best seller* dari buku Alfialghazi yang lainnya dengan mencapai 10.000 penjualan melalui aplikasi online dengan pemberian rating yang baik. Buku ini berisi berbagai hal yang berkaitan dengan perjalanan hidup manusia yang tidak selamanya berjalan lancar sesuai dengan keinginan. Dalam buku ini menyadarkan bahwa menyerah tidak akan pernah menyelesaikan masalah dan buku ini juga terdapat bagian yang berisi kata-kata penyemangat untuk melangkah maju dengan menghadapi segala rintangan dan permasalahan kehidupan yang sedang dijalani. (Alfialghazi 4)

Penulis menarik untuk meneliti buku ini dibandingkan dengan karya Alfialghazi yang lainnya, selain dengan penjualan buku yang menjadi *best*

seller. Buku ini sangat relevan dan cocok dibaca untuk semua kalangan dibandingkan dengan buku pertama Alfialghazi yang serupa yaitu “Maaf Tuhan, Aku Hampir Porak-Poranda Karena Perasaan” yang lebih rinci membahas terkait perasaan yang dimiliki individu. Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” membahas segala permasalahan baik dari masalah kehidupan, percintaan, dan pertemanan. Buku ini terdapat beberapa bab yang didalamnya mengangkat kisah beberapa tokoh agama sehingga dapat menarik pembaca dengan kisah yang disajikan didalamnya serta diikuti dengan *quotes* yang relevan untuk membangkitkan semangat optimis.

Buku ini juga mempunyai keunggulan yaitu pembahasan dalam setiap bab bukan merupakan sambungan cerita dari bab sebelumnya, tetapi permasalahan yang diangkat dalam setiap bab berbeda namun masih dengan tema yang sama. Buku ini memuat motivasi untuk terus berjuang mencapai tujuan dengan kata-kata yang masuk kedalam hati, pikiran, dan perasaan pembaca.

Menurut uraian diatas, penulis merasa penting untuk meneliti buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfi Syahri Ramadhan dikarenakan selain bukunya yang familiar dikalangan remaja dengan penjualan terbanyak, buku ini juga memiliki nilai optimis dan memotivasi bagi para pembacanya, maka peneliti mengambil judul “Nilai-Nilai Optimis dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi”.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Nilai

Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Salim, 2008: 131). Menurut Arthur W. Comb, nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisasi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih untuk dicapai.

2. Optimis

Optimis merupakan sikap yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal. Ketika berada dalam keadaan sulit, orang optimis memandang bahwa kesulitan adalah batu pijakan untuk meraih hasil yang lebih baik. Orang yang optimis juga mampu mengukur kadar kemampuannya dan memanfaatkan kemampuannya dengan maksimal untuk meraih apa yang diinginkan (Wini, 2020: 4).

3. Buku

Buku adalah kumpulan kertas yang berisi tulisan, gambar, atau tempelan yang terbuat dari kayu, kertas, bahkan gading gajah yang memiliki halaman (Hermankaloko, 2022: 3).

4. Alfialghazi

Alfialghazi memiliki nama asli Alfi Syahri Ramadhan. Alfialghazi adalah mantan perwira Diploma III yang saat ini beralih menjadi penulis dan melanjutkan studinya di Yaman. Alfialghazi telah menerbitkan karya tulisnya dengan jumlah lima buku dengan penerbit Sahima.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis membagi beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sikap tenang dan percaya diri menjadi dorongan bagi remaja untuk mencari solusi dari permasalahan dan mengatasi stres, namun dikarenakan kurangnya pengendalian diri pada remaja dapat mengakibatkan emosi yang tidak menentu sehingga remaja tersebut mudah mengalami kecemasan dan muncul rasa pesimis.
2. Perubahan fisik, emosional, dan adaptasi dengan lingkungan menjadi sesuatu yang sudah terjadi pada remaja, namun banyak dari remaja yang tidak menyadari sehingga dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang dialami.

3. Buku dapat menjadi media untuk membangkitkan keyakinan, dan menumbuhkan sikap optimis, namun tidak banyak orang yang membaca.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penyusunan penelitian ini dibatasi tentang nilai-nilai optimis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana nilai-nilai optimis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai optimis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian yang menarik dalam menempatkan buku sebagai salah satu media pembentukan karakter optimis.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan awal dalam penelitian-penelitian selanjutnya dalam analisis nilai melalui media karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan suatu rekomendasi kepada masyarakat terutama dikalangan remaja dengan melalui tulisan karya sastra berupa buku motivasi yang mengandung nilai optimis dapat menumbuhkan dan membangkitkan rasa percaya diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai selalu memiliki tindakan yang berhubungan dengan kebaikan dan keluhuran budi pekerti yang akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi setiap orang yang dapat menimbulkan rasa kepuasan dan merasa menjadi manusia yang sebenarnya (Adisusilo, 2014: 163). Nilai merupakan suatu hal yang berharga, bermutu, yang menunjukkan kualitas yang bersifat abstrak dan ideal, bukan benda konkret, melainkan terkait penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki (Mansur, 2001: 56).

Menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai terdapat dua kelompok, *pertama*, nilai nurani merupakan nilai yang terdapat dalam diri manusia dan berkembang menjadi perilaku sikap seseorang terhadap orang lain. *Kedua*, nilai-nilai memberi merupakan nilai yang perlu diterapkan yang akan diterima sebanding dengan yang diberikan misalnya setia, dapat dipercaya, optimis, tidak egois, dan adil (Mubarak, 2013: 76).

Nilai merupakan suatu pegangan dan prinsip untuk menilai sesuatu tentang hal baik maupun buruk, yang berguna atau tidak,

yang berarti perilaku yang diterapkan oleh seseorang akan menjadi pegangan penilaian baik atau buruknya orang tersebut (Ristianah, 2020: 7).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah suatu patokan dalam memandang tingkah laku seseorang baik maupun buruk yang diterapkan dalam masyarakat dan lingkungan.

b. Macam-Macam Nilai

Nilai menjadi sebuah pandangan yang berharga, berkualitas tinggi atau rendah. Notonegoro membagi nilai menjadi 3 macam, yaitu (Herimanto, 2012: 128):

- 1) Nilai material, yaitu sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani dan rohani bagi manusia.
- 2) Nilai vital, yaitu sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian terbagi menjadi 4 bagian yaitu:
 - a) Nilai keindahan merupakan nilai yang bersumber pada unsur perasaan *emotion* manusia.
 - b) Nilai moral merupakan nilai yang bersumber pada unsur hati manusia.

- c) Nilai religius merupakan nilai rohani tertinggi yang bersifat mutlak yang bersumber pada keyakinan manusia.
- d) Nilai kebenaran merupakan nilai yang bersumber dari akal manusia yang dibuktikan secara fakta.

Dari uraian diatas menurut penulis setiap nilai memiliki suatu pandangan yang berbeda-beda dilihat dari jenisnya dan nilai tersebut akan membentuk suatu prinsip bagi setiap individu.

c. Proses Pembentukan Nilai

Menurut Krathwothl dalam proses pembentukan nilai terdapat 5 tahap, yaitu: (Lubis, 2019: 97)

1) Tahap menyimak (*receiving*)

Tahap menyimak ini, anak mulai aktif dan sangat mudah menerima stimulus dan menghadapi peristiwa yang ada dan selektif dalam memilih peristiwa yang terjadi. Pada tahap ini, anak baru menerima nilai-nilai baru yang berada di luar dirinya dan mencari nilai yang menarik bagi dirinya.

2) Tahap menanggapi (*responding*)

Tahap ini terdapat tiga tingkatan yaitu tahap patuh, siap tanggap, dan kepuasan dalam menanggapi. Pada tahap ini seorang anak mulai menanggapi dan aktif terhadap stimulus yang diterima dalam bentuk respons yang nyata.

3) Tahap memberi nilai (*valuing*)

Tahap ini anak sudah mampu menangkap stimulus dan menyusun pandangan tentang objek. Ditahap ini ada tiga tingkatan, yaitu percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai yang dipilih, dan memiliki keterikatan batin untuk melakukan nilai yang diterima.

4) Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*)

Anak pada tahap ini sudah mulai untuk mengatur sistem yang didapatkan dari luar dan diorganisasikan atau ditata sesuai dengan kemampuan dirinya. Ada dua tingkatan dalam tahap ini, yaitu mengorganisasikan cara hidup dan menata perilakunya atas nilai yang telah dipercaya.

5) Tahap karakterisasi nilai (*characterization*)

Pada tahap ini anak membiasakan nilai yang telah dipercaya dan telah diorganisir sehingga nilai tersebut menjadi kepribadiannya.

Dari uraian diatas, menurut penulis pembentukan nilai melalui beberapa tahap yaitu menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasikan nilai, dan karakterisasi nilai. Melalui tahap tersebut dapat membentuk nilai dalam diri individu menjadi kepribadiannya.

2. Optimis

a. Pengertian Optimis

Optimis berasal dari kata “Optimum” yang berarti paling baik. Optimis adalah sikap yang mencerminkan kepercayaan hasil daripada usaha yang bersifat positif pada tekad seseorang (PeaceSeekers, 2021). Optimis menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah seorang yang berpengharapan baik dalam menghadapi segala hal. Optimis adalah yakin kepada segala sesuatu yang terjadi dan akan terjadi nantinya dengan selalu memiliki pandangan yang positif.

Lopez dan Snyder (2003: 9) optimis adalah suatu harapan yang ada pada individu yang berjalan menuju kebaikan. Optimis membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yaitu percaya pada diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dari permasalahan yang dihadapinya karena pemikiran dan perasaan yakin pada kemampuannya yang didukung anggapan bahwa setiap individu memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.

Optimis merupakan suatu sikap yang selalu memiliki harapan baik dalam segala hal untuk mengharapkan hasil yang positif. Optimis dapat diartikan berpikir positif. Jadi optimis merupakan paradigma atau cara berpikir seseorang dalam segala hal. (Sarastika, 2014: 98)

Bangkit (2014: 151) optimis adalah sikap yakin terkait adanya kehidupan yang baik. Keyakinan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal

untuk meraih hasil yang lebih untuk menghadapi segala hal dan selalu memiliki keyakinan yang baik.

Seligman optimis merupakan suatu pandangan seseorang dalam melihat dan berpikir dengan baik yang mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi dari yang terjadi dimasa lalu yang tidak takut pada kegagalan dan berusaha untuk bangkit. (Ghufron, 2016: 156)

Segerestrom optimis merupakan suatu cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif merupakan usaha mencapai hal yang terbaik dan bangkit dari keadaan yang buruk. Sikap optimis dapat meningkatkan Kesehatan psikologis dengan memiliki perasaan yang baik, menyelesaikan masalah dengan tenang dan berpikir logis yang dapat meningkatkan ketenangan jiwa. (Ghufron, 2016: 158)

Waskito (2013: 39) optimis merupakan ciri kehidupan seseorang yang beriman yang berupa rahasia dibalik keberhasilan setiap perjuangan. Optimisme menyebabkan tumbuhnya keyakinan, dari keyakinan memunculkan suatu kesadaran yang melahirkan amaliah dan dari amaliah akan tercapainya hasil-hasil yang diharapkan. Tanpa optimisme, individu tidak dapat mencapai perjuangan. Optimisme memiliki arti suatu harapan yang positif.

Optimis adalah sikap yang mendorong individu untuk berusaha dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Dengan memiliki sikap optimis maka individu tersebut

memiliki rasa tenang dalam menghadapi problematika yang ada dan berusaha menemukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. (Zulkifli, 2016: 14)

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 56 menegaskan untuk bersikap optimis:

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Artinya: Dia (Ibrahim) berkata: “Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya kecuali orang-orang yang sesat.” (Kemenag, 2019)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa larangan untuk memiliki sikap putus asa dalam kehidupan. Dikarenakan sikap putus asa adalah karakter orang yang sesat.

Optimis memberikan motivasi yang baik dan positif untuk kehidupan setiap individu. Sikap optimis dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan keluar dari keterbatasan yang menghalanginya sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Zulkifli (2016: 16) orang yang optimis lebih sanggup menghadapi stres dan kemungkinan kecil mengalami depresi. Selain itu, orang yang memiliki sikap optimis akan memiliki badan yang sehat, pikiran yang jernih, dan lebih panjang umur daripada orang yang mudah putus asa.

Sikap optimis merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, dengan selalu berpikir positif dan realistis sehingga individu mampu bersosialisasi dengan orang lain. Ketika individu selalu berpikir positif maka akan selalu terpanggil dan tertantang untuk menciptakan hal-hal yang baru yang akan membawa martabat manusia di tingkat yang lebih tinggi.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan, optimis merupakan suatu sikap yang memiliki keyakinan dan pandangan yang positif atas kemampuan dalam dirinya untuk menghadapi segala permasalahan yang ada dengan mengharapkan hasil yang baik dan positif. Memiliki rasa optimis dapat meningkatkan kesehatan mental dengan baik untuk menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat dan baik.

b. Aspek Optimis

Teori optimis berkaitan dengan teori motivasi atau disebut teori *expetancyvalue* yang berpandangan perilaku individu dipandang dengan dua aspek, yaitu (Hamzah, 2018: 12):

1) Tujuan (*Goal*)

Tujuan adalah suatu tindakan yang diinginkan dan untuk dicapai. Semakin penting dan besar tujuannya maka semakin besar pula nilainya dalam memberi motivasi untuk diri sendiri.

2) Harapan (*Expectancy*)

Harapan adalah keyakinan dalam mencapai tujuan. Seseorang yang merasa yakin dengan tujuannya maka akan ada tindakan dalam dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Jika seorang ragu, maka tidak akan ada tindakan.

Dari teori optimis dengan dua aspek tersebut, menurut penulis menjelaskan bahwa tujuan dan harapan seseorang menjadi sebuah dorongan dan tindakan dalam memotivasi diri dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.

c. Ciri-Ciri Optimis

Menurut Murdoko dan Prasetya (2003: 97) berpendapat bahwa ciri-ciri individu yang optimis yaitu:

1) Memiliki visi pribadi

Visi pribadi yang dimiliki individu sebagai daya penggerak yang membuat kehidupan menjadi dinamis dan berpikir jauh kedepan untuk merealisasikan visi tersebut.

2) Berpikir realistis

Berpikir realistis merupakan suatu sarana agar seseorang tidak mudah diombang-ambingkan perasaan sehingga individu tersebut selalu berusaha untuk menghindari kebingungan.

3) Bertindak secara konkret

Individu yang mempunyai rasa optimis selalu bertindak konkret atas apa yang telah menjadi rencana dan tujuannya.

4) Menjalinkan hubungan sosial

Menjalinkan hubungan sosial dengan siapa saja dapat menjadi penguat sebagai dukungan dan bantuan untuk selalu berusaha bangkit dari setiap permasalahan.

5) Berpikir positif

Individu yang mempunyai optimis tidak akan membuang waktu untuk hal-hal yang pasif dan bersifat menunggu. Berpikir positif adalah keberanian setiap individu untuk memiliki analisis yang tinggi kedepannya.

6) Berani melakukan *trial and error*

Individu yang optimis tidak mengenal kata menyerah dalam menyelesaikan persoalan. Seseorang yang optimis akan menjadikan kegagalan sebagai pemicu untuk bangkit dari kegagalan tersebut.

Menurut Lopez dan Snyder (2000: 7) menerangkan bahwa individu yang optimis memiliki ciri-ciri antara lain :

- 1) Berusaha menggapai pengharapan dengan pikiran yang positif.
- 2) Pantang menyerah

- 3) Memiliki target dalam mencapai impian.
- 4) Mandiri.
- 5) Memiliki strategi yang baik.

Dari uraian diatas, penulis memberi kesimpulan ciri-ciri optimis dari teori Murdoko dan teori Lopez adalah dengan memiliki berpikir positif, pantang menyerah, memiliki target dalam mencapai impian, mandiri, dan berani melakukan *trial and error*.

d. Faktor Pembentukan Sikap Optimis

Sikap optimis terbentuk karena adanya keyakinan dalam diri dan pembentukan sikap optimis dapat dipengaruhi oleh beberapa hal (Zuchdi, 1995: 57-59) :

1) Pengalaman pribadi

Belajar dari pengalaman pribadi akan mendorong seseorang untuk menjadikan pengalaman masa lalu sebagai pembelajaran melangkah lebih baik lagi, sehingga terdorong keyakinan optimis dalam menghadapi setiap permasalahan.

2) Menjadikan orang lain sebagai motivasi

Menjadikan orang lain sebagai motivasi dapat membentuk usaha dan rasa optimis agar bisa mencapai tujuan sama seperti orang lain yang berhasil menghadapi permasalahan kehidupan.

3) Kebudayaan

Budaya dapat mempengaruhi dalam pembentukan sikap optimis. Seseorang yang terbiasa hidup dilingkungan yang memiliki budaya menjunjung tinggi nilai agama maka nilai-nilai positif akan terbentuk dalam diri sendiri.

4) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama memiliki fungsi menanamkan konsep moral individu. Dengan nilai-nilai yang dikembangkan melalui jalur pendidikan dengan ajaran agama akan mempermudah nilai positif yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. (Altara, 2019: 77)

Seligman (2008: 59-61), beberapa faktor yang mempengaruhi sikap optimis pada diri seseorang, yaitu:

1) Kepercayaan diri

Keyakinan diri dalam individu akan mempengaruhi rasa dan sikap optimis yang tinggi.

2) Harga diri

Seseorang dengan harga diri yang tinggi selalu memiliki motivasi untuk selalu memandang segala hal secara positif dan mencari aset-aset personal yang dapat mengimbangi kegagalan, sehingga seseorang memiliki usaha lebih keras lagi.

3) Dukungan sosial

Dukungan sosial dapat membuat seseorang lebih optimis karena merasa yakin bahwa bantuan dan dukungan akan selalu ada jika seseorang membutuhkan bantuan tersebut, sehingga tidak merasa sendiri.

4) Akumulasi pengalaman

Pengalaman-pengalaman seseorang dalam menghadapi tantangan terutama pengalaman keberhasilan menghadapi tantangan dapat membangkitkan sikap optimis ketika menghadapi tantangan selanjutnya.

Dari uraian diatas, menurut penulis sikap optimis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepercayaan diri, pengalaman pribadi, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

e. Langkah-Langkah Pembentukan Sikap Optimis

Menurut Jalaluddin Altara langkah pembentukan sikap optimis melalui beberapa langkah, yaitu: (Altara, 2019: 24-26)

1) Berpikir positif

Allah selalu mengingatkan dan memerintahkan hamba-Nya dalam sejumlah firman-Nya yang mengingatkan manusia untuk menggunakan akal dalam berpikir. Berpikir merupakan aktivitas yang melibatkan kerja otak dan berkembangnya pemikiran baru yang jernih dan keluar dari diri seorang.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا
بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ
الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan diantara langit dan bumi. Sungguh terdapat tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (Kemenag, 2019)

Al-Baqarah ayat 164 menjelaskan bahwa kunci untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan petunjuk-petunjuk Allah yaitu akal dan pikiran manusia. Akal dan pikiran manusia sebagai sumber ilmu pengetahuan, sumber ide dan landasan untuk manusia dalam menjalani kehidupan sekarang dan masa depan.

Menggunakan akal untuk berpikir terhadap sesuatu yang dapat memberikan manfaat untuk manusia merupakan suatu kewajiban setiap muslim karena keimanan seorang yang bisa diterima baik berdasarkan argument yang logis. (Yulita, 2016:4)

2) Memaafkan diri sendiri

Memaafkan kesalahan dimasa lalu dan menjadikan kesalahan tersebut sebagai pembelajaran untuk langkah yang lebih baik kedepannya adalah langkah yang tepat untuk menjaga Kesehatan mental. Manusia dapat mengambil hikmah dari setiap masalah yang menimpa dikehidupannya.

Memaafkan dan mengikhlaskan yang telah terjadi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Manusia tidak ada yang sempurna yang ada hanya manusia yang berani dan memiliki tekad mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas kehidupannya serta menjadikan sebuah kesalahan menjadi pembelajaran untuk kehidupan lebih baik. (Ardiyanti, 2021: 5)

3) Bergaul dengan lingkungan yang membangun rasa optimis

Masa muda terjadi hanya sekali seumur hidup, banyak ahli pengembangan diri menyarankan untuk membangun relasi yang produktif sejak masa muda. Keberhasilan seseorang juga dapat dilihat dari lingkungan bergaulnya. Memiliki lingkungan yang membawa kearah positif maka kualitas hidup dan bergaulnya juga akan menciptakan hal yang positif, tetapi sebaliknya jika memiliki lingkungan yang lebih kearah negatif maka kualitas hidup yang diciptakan juga tidak sehat.

4) Fokus pada masa sekarang dan masa depan

Melakukan yang terbaik untuk masa sekarang dan menata masa depan merupakan hal yang tidak boleh dilewatkan terlebih lagi dimasa muda. Setiap orang memiliki rencana untuk kehidupan dimasa depan. Allah memerintahkan untuk memikirkan masa depan dalam Qur'an Surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(Kemenag, 2019)

Allah telah memerintahkan dalam ayat ini untuk bertakwa kepada Allah dan memperhatikan masa yang akan datang dengan seruan orang yang beriman. Orang yang beriman kepada Allah tidak boleh hidup sembarangan dan tidak memiliki prinsip tetapi harus selalu berorientasi pada kebaikan.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa sikap optimis tidak dapat dibentuk dengan cara yang instan dan mudah namun sikap optimis dapat dibentuk melalui beberapa cara, langkah pembentukan sikap optimis dimulai pada pikiran seseorang yaitu seseorang dituntut untuk berpikir positif, memaafkan diri sendiri, mengenali diri sendiri, memiliki semangat, bergaul dengan

lingkungan yang membangun rasa optimis, dan fokus pada masa sekarang dan masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa nilai optimis merupakan suatu hal yang berharga sebagai pegangan atau prinsip yang menunjukkan bahwa individu memiliki keyakinan dan harapan yang baik dalam menghadapi segala situasi agar mendapatkan hasil yang baik dan tepat dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi.

3. Buku

a. Pengertian Buku

Buku dalam bahasa Inggris disebut *book*. Buku merupakan kumpulan lembaran kertas berisi tulisan atau gambar yang disatukan dan dijilid pada salah satu isinya. Buku merupakan media massa pertama yang menjadi media paling personal memberikan informasi sekaligus menghibur (Wibowo, 2016 : 60).

Buku memiliki dua jenis, yaitu buku fiksi dan buku non fiksi. Buku fiksi merupakan jenis buku yang berisi cerita khayalan dari hasil imajinasi penulis untuk mengajak pembaca terjun dalam cerita didalamnya, contohnya novel, komik, hikayat, puisi, cerpen, dan dongeng. Sedangkan buku non fiksi adalah sebuah buku yang ditulis berdasarkan kenyataan, contohnya buku biografi, buku pelajaran, dan buku motivasi. (Umam, 2022: 7)

Buku ini merupakan salah satu dari non fiksi yaitu buku motivasi. Buku motivasi merupakan buku yang memuat isi kajian psikologis guna membangunkan semangat bagi pembacanya. Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” berisi hal-hal yang berkaitan dengan perjalanan manusia dalam hidup yang tidak selamanya berjalan lancar sesuai yang diharapkan, terkadang juga manusia melewati jatuh bangungnya perjalanan kehidupan. Selain itu, buku ini memberikan, mengajak, dan memotivasi pembaca untuk terus bersyukur, berusaha, tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan bersabar dalam menghadapi setiap permasalahan.

b. Unsur-Unsur Buku

Buku non fiksi memiliki dua unsur, yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang mempengaruhi karya sastra yang ditulis (Saldayanti 2015 : 3). Buku non fiksi memiliki beberapa unsur, yaitu (Rifka, 2022 : 6-8) :

1) Sampul Buku

Sampul buku adalah unsur pertama yang harus diketahui yang memuat identitas buku berupa judul buku, penulis, nama penerbit, dan tahun terbit.

2) Pokok Bab Buku

Pokok bab buku biasanya memuat kata pengantar yang berisi penjelasan tentang isi buku secara keseluruhan, latar belakang, dan tujuan penulisan serta manfaat isi buku.

3) Bab Buku

Bab memuat bagian daftar isi yang menjelaskan judul-judul bab yang telah disusun berurutan dengan halamannya untuk mempermudah pembaca. Bab adalah bagian dari judul yang berisi gagasan dari sebuah tema dalam buku.

4) Isi Buku

Isi buku terdiri dari beberapa bab yang memuat pendahuluan, paparan utama, dan penutup. Isi buku menjelaskan tentang topik yang dibahas dan pokok inti dalam buku. Isi juga merupakan kesimpulan yang berisi nasihat dan pesan.

5) Cara Menyajikan Isi Buku

Cara menyajikan isi buku memuat pada daftar pustaka yang berisi daftar buku dan sumber yang digunakan untuk menulis buku tersebut.

6) Bahasa yang Digunakan

Bahasa yang digunakan dimuat pada halaman glosarium. Glosarium merupakan daftar istilah yang digunakan sebagai sumber penulisan buku atau bahasa-bahasa yang digunakan oleh penulis.

7) Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini sangat penting guna tulisan yang dibuat runtut dan tertata. Sistematika dalam buku nonfiksi terdapat sampul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, isi buku, dan lampiran agar penulisan dan tata letak dalam buku berurutan.

B. Telaah Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian dari Nova Aulia Azizah yang berjudul “Nilai-Nilai Optimisme Dalam Novel Mars Karya Aishworo Ang Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2017.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam buku Mars karya Aishworo Ang yaitu, memiliki harapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah dan memandang suatu kegagalan sebagai hal yang dapat dirubah, bukan untuk menyalahkan diri sendiri. Selain itu, relevansi nilai-nilai optimisme dalam buku Mars dengan Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013 dilihat dari aspek tujuan,

materi, dan penilaian dalam Pendidikan Agama Islam SMA Kurikulum 2013 yang memiliki keterkaitan.

Penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Nova Aulia Azizah memiliki persamaan subjek dan objek. Kedua peneliti memiliki subjek yang sama yaitu buku. Dan memiliki objek yang sama yaitu nilai optimis. Namun dari persamaan kedua peneliti juga memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nova yaitu nilai optimisme dalam buku yang dikaitkan dengan hubungan Pendidikan Agama Islam di SMA pada Kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis, nilai-nilai yang memiliki optimis dalam diri pembaca.

2. Penelitian dari Zulfa Rahmah yang berjudul “Nilai-Nilai Optimis dan Tawakal Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2022.

Kesimpulan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai optimis dan tawakal yang terdapat dalam buku *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El-Shirazy. Nilai-nilai optimis yang terkandung adalah husnuzhan, istiqomah, dan sabar. Sedangkan nilai tawakal dalam buku adalah syukur dan ikhlas. Oleh sebab itu buku ini dapat dijadikan bahan edikatif dan bacaan tambahan untuk menanamkan nilai-nilai optimis dan tawakal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Rahmah dan penulis berada pada topik dan subjeknya. Dalam penelitian Zulfa membahas terkait nilai-nilai optimis dan tawakal dengan subjek yang digunakan diperoleh dari buku yang membahas terkait nilai-nilai optimis dan tawakal. Sedangkan penulis hanya membahas nilai optimis dan berbeda judul buku.

3. Penelitian oleh Mei lestari yang berjudul “Nilai-Nilai Optimisme Dalam Film *Lean On Me* Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Reny memberikan kesimpulan bahwa Film *Lean On Me* mengandung nilai-nilai optimis di antara lain memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah dan memandang kegagalan sebagai dorongan untuk bangkit dan relevansikan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.

Perbedaan penelitian Mei Lestari dengan penulis yaitu terletak pada objek, dimana Mei Lestari menggunakan film sebagai objek penelitian dan penulis menggunakan buku. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait nilai optimis,

namun dipenelitian Mei Lestari hasil dari nilai optimis tersebut direlevansikan dengan mata pelajaran di sebuah Madrasah Aliyah.

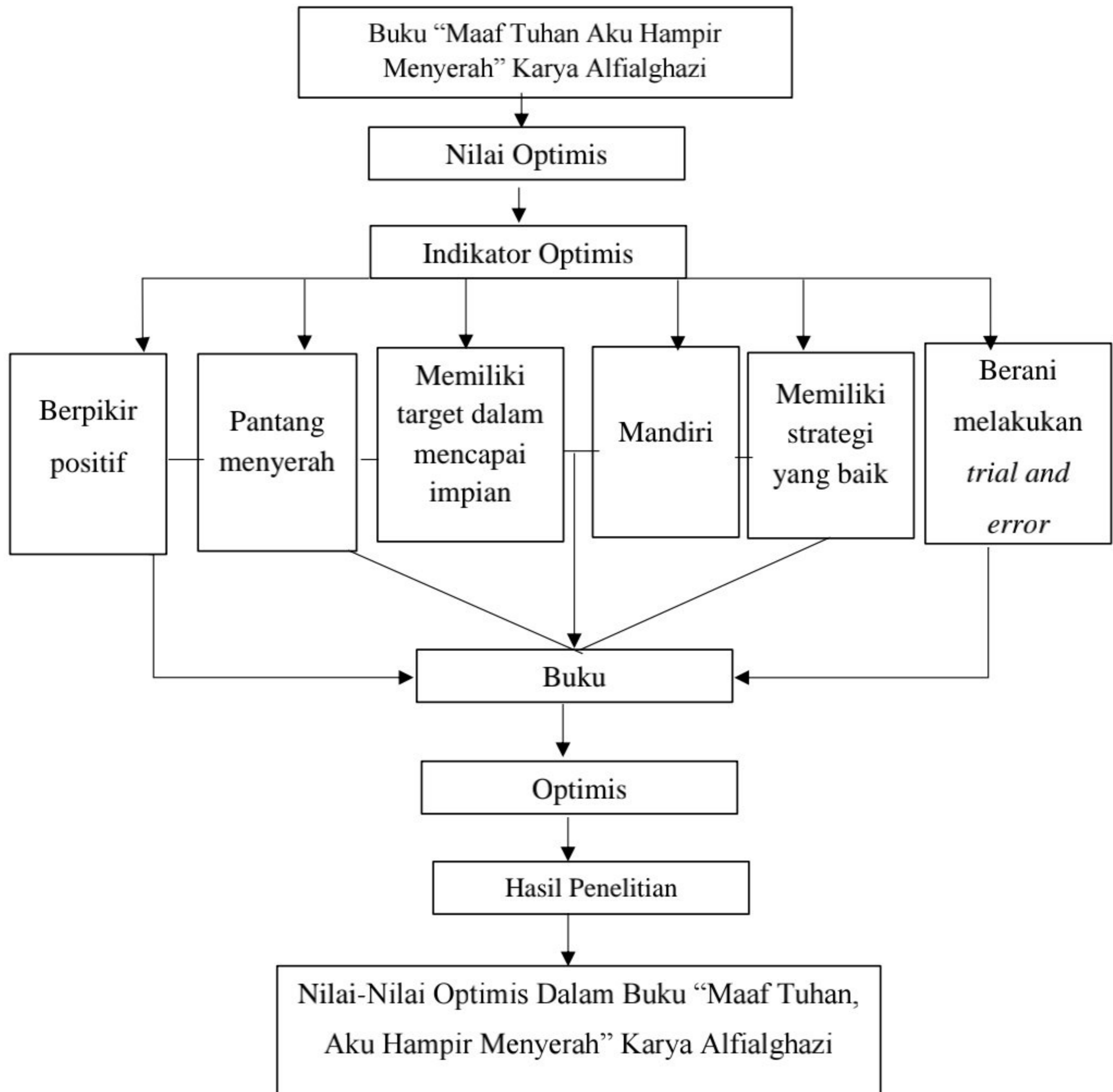
C. Kerangka Teoritik

Nilai sebagai sarana dalam membedakan perbuatan baik atau tidak baik, salah dan benarnya dalam menjalani kehidupan. Nilai dapat menentukan suatu tindakan atau keputusan serta dapat menentukan kualitas martabat seseorang. Semakin baik penilaian terhadap seseorang atau suatu kelompok masyarakat maka akan semakin berkualitas dan berharga seseorang tersebut. Nilai terus hidup dan berkembang dalam kehidupan individu dan masyarakat bahkan nilai menjadi patokan untuk memiliki tingkah laku yang baik dan menciptakan lingkungan yang positif.

Optimis merupakan sikap mental yang memiliki keyakinan atas segala harapan yang positif dengan segala situasi dan tidak mudah putus asa. Sikap optimis dipandang sebagai suatu sikap yang menumbuhkan keyakinan dalam menghadapi masalah. Optimis dapat dikaitkan dengan kesehatan seseorang. Jika seseorang memiliki sikap optimis maka ia memiliki kesehatan yang baik, begitupun sebaliknya. Dengan membuang pikiran negatif dan menumbuhkan sikap positif maka membuat seseorang memiliki sikap positif dan optimis.

Optimis harus ditanamkan dalam diri dikarenakan dengan memiliki sikap optimis seseorang akan fokus pada pencapaian diri baik dimasa sekarang maupun masa depan. Pembentukan sikap optimis dapat melalui

berbagai cara termasuk dengan karya sastra sebagai media pembentukan sikap optimis misalnya cerpen, novel, dan buku. Buku dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mendorong mengembangkan kemampuan seseorang. Dalam menghadapi masalah, seseorang yang memiliki sikap optimis akan mudah bangkit dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Orang yang memiliki sikap optimis, ia akan selalu memandang segala hal dengan pikiran positif, dan pantang menyerah dalam segala hal.

Gambar Bagan 1 Kerangka Teoritik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*Library Research*) (Semi, 1993: 53) dimana peneliti mengadakan observasi di perpustakaan, atau dimanapun yang dapat memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian, baik melalui buku-buku atau alat visual lainnya. Kajian pustaka meliputi identifikasi secara sistematis dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi berkaitan dengan masalah penelitian. Jenis penelitian ini (Moleong, 2007: 111) dilaksanakan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Fokus penelitian ini adalah studi kepustakaan yang memberikan pemahaman atas teks-teks yang dideskripsikan dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” terhadap nilai pendidikan optimis.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfi Syahri Ramadhan atau dikenal dengan nama pena Alfialghazi yang diterbitkan oleh penerbit Sahima pada tahun 2020.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh dari pihak lain atau secara tidak langsung dari subjek penelitiannya adalah dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dari data primer:

- a. Mubarok, Zaim El. 2013. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- b. Altara, Jalaluddin. 2019. *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*. Yogyakarta : Araska.
- c. Seligman, martin. 2008. *Menginstal Optimisme (edisi terjemahan)*. Bandung: PT. Karya Kita.
- d. Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- e. Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- f. Ghufron, M. Nur. 2018. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi dokumentasi. Menurut Samsu (2017: 58) teknik dokumentasi merupakan usaha menemukan data berupa buku, catatan, dan referensi yang lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai optimis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi.

Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dikarenakan kebutuhan penulis terkait pengetahuan penelitian yang berdasarkan sumber-sumber yang sudah ada dan relevan. Melalui metode dokumentasi peneliti dapat memperoleh data atau informasi melalui membaca buku secara langsung. Adapun langkah-langkah pengumpulan data:

1. Membaca buku Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah dengan teliti.
2. Menganalisis isi bacaan dengan memberikan tanda ataupun pembatas kertas kutipan cerita.
3. Mencocokkan dengan buku-buku yang relevan dengan nilai-nilai optimis berdasarkan indikator optimis dari teori yang telah dipaparkan.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan memiliki tujuan untuk menemukan unsur-unsur dalam nilai yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari

yang kemudian memusat pada persoalan tersebut secara rinci (Moelong, 2017: 37).

Peneliti harus membaca dengan cermat dan memahami referensi, informasi, kumpulan-kumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yaitu nilai-nilai optimis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan muatan teks berupa kata, makna, gambar, simbol, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan (Hamzah, 2020: 22). Teknik ini digunakan penulis untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis dengan komunikasi seperti teks, buku, esai, buku, koran, majalah, dan segala jenis komunikasi yang dapat dianalisis. (Asmendri, 2020: 18)

Penelitian ini hanya terfokus pada buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi dengan teknik analisis isi guna melihat yang berkaitan dengan nilai optimis dalam buku tersebut. Adapun Langkah-langkah analisis isi yang dilakukan peneliti (Krippendorf, 2004 : 83-86) :

1. *Unitizing*, yakni mengumpulkan data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah nilai optimis pada buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”.

2. *Sampling*, yakni penyederhanaan penelitian dengan menentukan sampel yang akan diteliti, pada penelitian ini memfokuskan pada teks yang mengandung nilai-nilai optimis.
3. *Recording or coding*, yakni mencatat data yang diperoleh dan disesuaikan berdasarkan instrument nilai optimis. Pencatatan data dengan mencatat bagian-bagian yang terdapat dalam setiap bab yang mengandung indikator optimis. Pencatatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan.
4. *Reducing*, yakni reduksi atau penyaringan yang dilakukan saat menganalisis dokumen agar data yang tidak relevan bisa diminimalisir sehingga data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan. Penyaringan data dilakukan dalam 75 bab untuk mencari bab yang mengandung nilai optimis dan bab yang tidak terdapat nilai optimis. Dimana bagian bab yang terdapat nilai optimis akan dibahas secara mendetail dengan mencari persentase setiap bab. Sedangkan bagian bab yang tidak terdapat nilai optimis akan dibahas secara singkat beserta persentasenya.
5. *Inferring*, yakni penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data yang diolah sesuai dengan indikator nilai-nilai optimis. Penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah agar masalah dari penelitian terjawab dan menemukan titik temu. Penarikan kesimpulan ini membahas terkait bab didalam buku yang

mengandung nilai-nilai optimis beserta persentase disertai indikatornya.

6. *Narrating*, yakni mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dan deskripsi yang telah yang dibuat harus disertai dengan teori yang mendukung. Dari bab yang mengandung nilai optimis akan dideskripsikan secara detail dengan teori yang relevan dengan nilai optimis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Tentang Buku

a. Biografi Alfialghazi

Alfialghazi memiliki nama asli Alfi Syahri Ramadhan. Alfialghazi lahir di kota kecil Pagar Alam, Sulawesi Selatan pada tanggal 3 Februari 1996. Alfialghazi merupakan perwira muda lulusan Diploma III LLASDP (Lalu Lintas Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan) Sekolah Tinggi Transportasi Darat di Bekasi yang selesai pada tanggal 20 September 2016 kemudian mengabdikan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Kereta Api Indonesia selama 2,5 tahun yang akhirnya beliau mengajukan pensiun dini secara terhormat untuk menekuni bidang Bahasa Arab dan studi Islam di Ma'had Abu Ubaidah di Medan, Sumatera Utara.

Alfialghazi meneruskan pendidikan Islam di Yaman. Beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan saat ini sedang merintis di dunia tulis menulis dengan menerbitkan beberapa karya sastra buku Islami yang berisikan motivasi untuk menjalani kehidupan seperti karya lainnya yaitu "Maaf Tuhan, Aku Hampir Porak-poranda karena Perasaan", "Ya Allah, Aku Pulang", dan "Menikmati

Kepergianmu” dan ditahun 2023 ini sedang merintis penerbitan buku yang ke 5 dengan judul “Sebab Menikah Tak Hanya Perihal Bahagia”.

b. Identitas Buku

Buku non fiksi “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi saat ini sangat familiar dikalangan remaja. Buku ini berisi tentang motivasi-motivasi hidup Islami dengan jumlah 246 halaman. Buku ini rilis pada bulan September 2020 dengan cetakan kedua oleh penerbit Sahima. Penjualan buku ini mencapai 10.000 penjualan dengan harga Rp. 69.000,- diaplikasi online. Selain itu, buku ini mempunyai keunggulan yaitu pembahasan dalam setiap bab bukan merupakan sambungan cerita dari bab sebelumnya, tetapi permasalahan yang diangkat dalam setiap bab berbeda namun masih dengan tema yang sama.

Buku ini memuat motivasi untuk terus berjuang mencapai tujuan dengan kata-kata yang begitu menampar dan masuk kedalam hati, pikiran, dan perasaan. Buku ini juga bisa dibaca oleh siapapun bahkan lintas agama, untuk diambil nilai positif bahkan buku ini juga dapat menambah wawasan agama karena mengandung kisah tokoh hebat didalamnya.

c. Sinopsis

Buku ini berisi dengan nilai Islami tentang kepasrahan kepada Tuhan dengan segala permasalahan kehidupan. Buku ini ditulis oleh

Alfialghazi untuk mengajak pembaca berdamai dengan keadaan dan selalu berusaha, pantang menyerah serta berpikiran baik bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan hamba-Nya. Buku ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perjalanan manusia dalam hidup yang tidak selamanya berjalan lancar.

d. Analisis Struktural Buku

1) Sampul Buku

Judul	: Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah
Pengarang	: Alfialghazi
Penerbit	: Sahima
Tahun Terbit	: 2020
Tempat Terbit	: Depok
Tebal	: 246 halaman
Harga	: Rp. 69.000,-

2) Pokok Bab Buku

Buku ini ditulis untuk siapa saja yang sedang dirundung duka, yang ragu pada impiannya, yang sedang kehilangan arah, yang tak tahu hidupnya akan dibawa kemana, juga bagi siapa saja yang sedang patah karena cinta, yang masih berusaha menerima takdir Allah, dan sedang berusaha untuk kembali pada jalan yang diridhoi-Nya

3) Bab Buku

Tabel 4.1 Bab Buku

No	BAB	Jumlah Indikator Nilai Optimis
1	Hidup	1. Berpikir Positif 2. Memiliki Strategi Yang Baik
2	Aku hanya Ingin Bahagia	Berpikir Positif
3	Hari Tanpa Senyuman	1. Pantang Menyerah 2. Memiliki Strategi Yang Baik
4	Senjata yang Terus Diasah	Memiliki Visi Pribadi
5	Apa Aku Menyerah Saja?	Memiliki Visi Pribadi
6	Berdamai dengan Takdir	1. Berpikir Positif 2. Memiliki Target Dalam Mencapai Impian
7	Maaf Tuhan	-
8	Terima Kasih Kesulitan	1. Memiliki Target Dalam Mencapai Impian

		2. Memiliki Visi Pribadi
9	Saat Berada di Titik Terendah	Memiliki Strategi Yang Baik
10	Allah Tahu Perasaan Kita	Pantang Menyerah
11	Yang Membuat Dadamu Sesak	1. Pantang Menyerah 2. Mandiri 3. Memiliki Strategi Yang Baik
12	Aku tak Ingin Hidup seperti Ini	Pantang Menyerah
13	Kufur Nikmat	1. Memiliki Target Dalam Mencapai Impian 2. Mandiri
14	Tidak Punya Teman	Mandiri
15	Tapi, Fisikku Biasa Saja	Memiliki Strategi Yang Baik
16	Bersiaplah!	Memiliki Target Dalam Mencapai Impian
17	Takut Masa Depan	1. Pantang Menyerah 2. Memiliki Strategi Yang Baik

18	Mengalir Sajalah	Memiliki Target Dalam Mencapai Impian
19	Ketika Kamu Berani Bermimpi	Memiliki Visi Pribadi
20	<i>Behind the Scene</i> "Orang-Orang Sukses"	-
21	Poros Energi tak Terbatas	-
22	Yang Paling Berharga: Waktu	1. Pantang Menyerah 2. Memiliki Strategi Yang Baik
23	Pilihan Hidup	Mandiri
24	Setir Kehidupan	Pantang Menyerah
25	Tak Semua Doa Harus Terjawab Sekarang	Pantang Menyerah
26	Jatuh Cinta Mengubah Sudut Pandang	-
27	Memang Kamu yang tak Mau Bahagia	-
28	Mengikhlaskan Cinta	Memiliki Visi Pribadi
29	Hakikatnya Cinta	-

30	Kalaupun Aku Masih Mencintaimu	-
31	Jangan Terlalu Menyiksa Diri	Pantang Menyerah
32	Sangat Ingin Menikah	Memiliki Visi Pribadi
33	Pernikahan Impian	-
34	Hati yang Teduh	-
35	Merasa Malu untuk Bertaubat	1. Berpikir Positif 2. Pantang Menyerah
36	Efek Pertemanan	-
37	Kenikmatan dan Kesulitan	Memiliki Strategi Yang Baik
38	Pertolongan Allah Itu Nyata	Pantang Menyerah
39	Dalam Balutan Kesederhanaan	-
40	Menguji Diri	-
41	Merayakan Keberhasilan	Memiliki Visi Pribadi
42	Keluh yang Membunuh	Memiliki Strategi Yang Baik
43	Kita Butuh Jeda	-

44	Letak Kebahagiaan	Memiliki Strategi Yang Baik
45	Kegelisahan yang Menyelimuti	1. Berpikir Positif 2. Memiliki Visi Pribadi
46	Karena Cinta Artinya Menjaga	-
47	Di Penghujung Minggu	Memiliki Strategi Yang Baik
48	Yang Terpercaya	-
49	Merasa Diasingkan	-
50	Membawa Pulang Rasulullah	-
51	Teruskan Jalanmu	Pantang Menyerah
52	Nikmat Beribadah	-
53	Kejatuhan Kita	-
54	Membeli Kesesatan dengan Petunjuk	Pantang Menyerah
55	Muak kepada Nasihat	-
56	Munafik Tanpa Sadar	Berpikir Positif
57	Pura-Pura Bertakwa	Pantang Menyerah
58	Sulit untuk Istiqomah	Pantang Menyerah

59	Saat Dada Terasa Sesak	Memiliki Strategi Yang Baik
60	Ketaatan Butuh Kesabaran	Pantang Menyerah
61	Mempersiapkan Diri	Memiliki Strategi Yang Baik
62	Tertipu Label Hijrah	Memiliki Strategi Yang Baik
63	Bila Memang Serius dalam Jalan Hijrah Ini	-
64	Ada Apa Denganmu Sekarang?	-
65	Memang Kita yang Tak Mau Istiqomah	-
66	Hadirnya Melengkapi	-
67	Yang Tak Akan Pernah Kembali	-
68	Istiqomah Itu	-
69	Teman yang Baik	-
70	Hidup Bukan Hanya Tentang Kita	Memiliki Strategi Yang Baik
71	Napas-Napas Langit	Mandiri

72	Aset Paling Berharga	Memiliki Strategi Yang Baik
73	Menerabas Keterbatasan	Pantang Menyerah
74	Surat Untukku di Masa Depan	-
75	Bertemu di Keabadian	-

Buku ini memiliki 75 bab, dari 75 bab terdapat 46 bab yang memiliki indikator nilai-nilai optimis dan tersisa 29 bab yang didalamnya tidak mengandung indikator nilai-nilai optimis.

4) Isi Buku

Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” berisi hal-hal yang berkaitan dengan perjalanan manusia dalam hidup yang tidak selamanya berjalan lancar sesuai yang diharapkan, terkadang juga manusia melewati jatuh bangunnya perjalanan kehidupan. Selain itu, buku ini memberikan dan mengajak pembaca untuk terus bersyukur, berusaha, pantang menyerah dan bersabar dalam menghadapi setiap permasalahan.

Buku ini juga memberikan untuk tetap bersemangat dalam mencapai cita-cita dengan keberanian bahkan ketika sebuah

impian dihadapkan dengan masalah, buku ini terdapat *quotes* untuk tetap mengingat dan bertawakal kepada Allah.

5) Cara Menyajikan Isi Buku

Penyajian isi buku ini dalam setiap bab memiliki pesan yang disampaikan secara tersirat untuk membangkitkan sikap optimis, ikhtiar, dan bertawakal kepada Allah dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi bahkan di titik terendahpun pembaca disajikan dengan kalimat yang dapat menyadarkan diri untuk selalu percaya setiap takdir-Nya pasti berakhir dengan baik.

6) Bahasa Yang Digunakan

Buku ini menggunakan bahasa baku sehingga setiap kalimatnya dapat dipahami oleh pembaca, meskipun terdapat beberapa kata yang menggunakan kiasan tetapi kata kiasan tersebut masih dapat dipahami.

7) Sistematika Penulisan

Buku ini memiliki sistematika penulisan yaitu diawali dengan sampul buku, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, isi buku, dan diakhiri dengan profil penulis. Buku ini tidak memiliki glosarium, indeks, dan daftar pustaka dikarenakan buku ini ditulis sesuai dengan yang dialami penulis.

2. Nilai-Nilai Optimis Yang Terdapat Dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan membaca secara berulang-ulang buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”, akhirnya penulis menemukan nilai-nilai optimis. Nilai-nilai optimis ini dapat ditemukan melalui kalimat-kalimat yang tertulis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”. Adapun gambaran umum nilai-nilai optimis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” terinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Gambaran Umum Nilai-Nilai Optimis Dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”

No.	Indikator Optimis	Kutipan	Sub Bab
1.	Berpikir Positif	“Jadi, saat masa-masa itu datang, semoga kita tetap bisa berpikir jernih..” (Alfialghazi, 2020: 3)	BAB 1: Hidup
		“Tak perlu takut, tak harus bersedih, angkat kepalamu, Allah Bersamamu. Berjalanlah!” (Alfialghazi, 2020: 7)	BAB 2: Aku hanya Ingin Bahagia
		“Walau kadang butuh air mata untuk menerimanya, percayalah bahwa ketentuan-Nya adalah yang terindah...” (Alfialghazi, 2020: 23)	BAB 6: Berdamai dengan Takdir

		“Jangan bersedih lagi, sudah banyak doa-doa kita yang Allah kabulkan. Memang tak semua doa harus terjawab sekarang.” (Alfialghazi, 2020: 25)	BAB 6: Berdamai dengan Takdir
		“Semangat, tidak masalah perlahan yang penting terus berjalan.” (Alfialghazi, 2020: 123)	BAB 35: Merasa Malu untuk Bertaubat
		“Kehebatan kita hari ini, kesuksesan kita hari ini, tak ada gunanya apabila tak ada Allah pada penghujungnya.” (Alfialghazi, 2020: 155)	BAB 45: Kegelisahan yang Menyelimuti
		“Coba ambil napas sejenak, untuk berpikir lebih dalam, jujurilah pada dirimu.” (Alfialghazi, 2020: 188)	BAB 56: Munafik tanpa Sadar
2.	Pantang menyerah	“Kamu, tak boleh berhenti sampai disini, selama napas kehidupan masih berhembus, selama itu pula kita tidak boleh kehilangan harapan.” (Alfialghazi, 2020: 10)	BAB 3: Hari Tanpa Senyuman
		“Memilih untuk terus melangkah... Tapi, berdiam diri saja juga tak akan mengubah apa-apa. Pada ketidaktahuanlah kita harus menerabas.” (Alfialghazi, 2020: 12)	BAB 3: Hari tanpa Senyuman

	<p>“Remember This, takdir Allah itu selalu yang terbaik, bila terasa belum baik, berarti takdirnya belum selesai. Sabar, kuatkan kesabaran.” (Alfialghazi, 2020: 36)</p>	<p>BAB 10: Allah Tahu Perasaan Kita</p>
	<p>“Ketenangan itu ada bagi mereka yang mau mendapatkannya.” (Alfialghazi, 2020: 42)</p>	<p>BAB 11: Yang Membuat Dadamu Sesak</p>
	<p>“Percayalah, Tidak ada yang tercipta sia-sia, bahkan debu sekalipun berguna paling tidak untuk tayamum.” (Alfialghazi, 2020: 44)</p>	<p>BAB 12: Aku tak Ingin Hidup seperti Ini</p>
	<p>“Berjalanlah! Walau semangat kadang surut dan langkah kaki kadang terasa berat.” (Alfialghazi, 2020: 65)</p>	<p>BAB 17: Takut Masa Depan</p>
	<p>“Berjalanlah, teruskan usaha... Sebab waktu terus berjalan, tidak pantas kita untuk berleha-leha dalam mengejar impian.” (Alfialghazi, 2020: 82)</p>	<p>BAB 22: Yang Paling Berharga: Waktu</p>
	<p>“Jangan menjadi manusia yang berpangku tangan,... Kita juga harus turut mengusahakan agar pertolongan itu datang.” (Alfialghaazi, 2020: 88)</p>	<p>BAB 24: Setir Kehidupan</p>
	<p>“Jangan pernah berhenti melangitkan doa. Doa adalah kebaikan yang pasti kembali kepadamu.” (Alfialghazi, 2020: 91)</p>	<p>BAB 25: Tak Semua Doa Harus</p>

			Terjawab Sekarang
		“Iman juga memiliki periode naik dan turun, tapi hal ini jangan malah menjadikan kita pasrah dan menyerah.” (Alfialghazi, 2020: 108)	BAB 31: Jangan Terlalu Menyiksa Diri
		“Jangan berputus asa, sebab yang dahulunya musuh Islam pun bisa memiliki akhir hidup sebagai panglima yang mulia.” (Alfialghazi, 2020: 122)	BAB 35: Merasa Malu untuk Bertaubat
		“Angkat tanganmu ketika berada di titik terendah, karena pertolongan Allah itu Nyata.” (Alfialghazi, 2020: 134)	BAB 38: Pertolongan Allah Itu Nyata
		“Jangan kamu redupkan mimpimu, teruskan jalanmu, walaupun impian yang besar akan turut menguras air mata.” (Alfialghazi, 2020: 170)	BAB 51: Teruskan Jalanmu
		“Istiqomah memang butuh perjuangan, sesulit apapun bertahanlah.” (Alfialghazi, 2020: 182)	BAB 54: Membeli Kesesatan dengan Petunjuk
		“Tetaplah memberi nasihat dengan juga berusaha semakin taat, tetaplah berdakwah	BAB 57: Pura-Pura Bertakwa

		semampumu dengan terus berusaha menambah ilmu.” (Alfialghazi, 2020: 192)	
		“ kita tetap haarus bertahan dalam keimanan karena itulah satu-satunya jalan untuk mendapatkan ridho dan surga Allah.” (Alfialghazi, 2020: 196)	BAB 58: Sulit untuk Istiqomah
		“Jangan menyerah, walau kita belum dapat khusyuknya, setidaknya kita mendapatkan istiqomahnya, Allah tahu hamba-Nya sedang berusaha.” (Alfialghazi, 2020: 200)	BAB 60: Ketaatan Butuh Kesabaran
		“Jika hari ini ketidakpercayaan diri itu kembali menghantui, camkan dalam hati, kamu harus terus berjuang, walau setapak demi setapak dan harus bertatih-tatih. Nikmati setiap jatuh bangunnya. Kelak kamu akan bersyukur ternyata jalanmu sudah jauh, yang dahulu rasanya tak bisa kamu tempuh, kini malah telah kamu lalui.” (Alfialghazi, 2020: 237)	BAB 73: Menerabas Keterbatasan
3.	Memiliki target dalam mencapai impian	“Apapun jalannya yang terpenting surga adalah akhirnya. Kesakitan yang menyelamatkan jauh lebih baik daripada kesenangan yang melalaikan.” (Alfialghazi, 2020: 23)	BAB 6: Berdamai dengan Takdir

		<p>“Buktikan bahwa kamu akan tetap lekat dan dekat, sujudmu akan tetap panjang, dan doamu akan tetap dalam, walau hidupmu sedang baik-baik saja.” (Alfialghazi, 2020: 29)</p>	<p>BAB 8: Terima Kasih Kesulitan</p>
		<p>“Tanpa keimanan, kenikmatan hanya akan menghancurkan.” (Alfialghazi, 2020: 48)</p>	<p>BAB 13: Kufur Nikmat</p>
		<p>“Tugas kita bukan hanya berusaha, tapi juga harus disertai dengan doa. Tugas kita bukan hanya berdoa, tapi juga harus disertai dengan usaha.” (Alfialghazi, 2020: 61)</p>	<p>BAB 16: Bersiaplah!</p>
		<p>“Tentukan arah perjuangan kita, siapkan bekal untuk melaluinya, berusahalah,... karena diantaranya Allah simpan sebagai bekal kebaikan di akhirat nanti.” (Alfialghazi, 2020: 67)</p>	<p>BAB 18: Mengalir Sajalah</p>
4.	Mandiri	<p>“... buatlah kehidupan ini berjalan dengan lebih sederhana, tak mengejar pujian orang, tak memelihara rasa dendam.... Berharap Allah meridhoi disetiap jejak yang ditinggalkan.” (Alfialghazi, 2020: 40)</p>	<p>BAB 11: Yang Membuat Dadamu Sesak</p>
		<p>“Biarkan dunia datang dalam keadaan hina karena akhirat yang selalu menjadi tujuam utama kita.” (Alfialghazi, 2020: 50)</p>	<p>BAB 13: Kufur Nikmat</p>

		“kita memang kadang butuh teman.... Melalui kesendirian ini Allah ingin kamu hanya bergantung kepada-Nya..” (Alfialghazi, 2020: 52)	BAB 14: Tidak Punya Teman
		“Asal itu pilihan hidupku maka segala konsekuensi akan kuterima, sepahit apapun hidup akan berjalan.” (Alfialghazi, 2020: 85)	BAB 23: Pilihan Hidup
		“Tegur sendiri langkah dan ucapanmu jika mulai berbuat bukan karena Allah dan untuk Allah.” (Alfialghazi, 2020: 232)	BAB 71: Napas-Napas Langit
5.	Memiliki strategi yang baik	“Allah tidak akan membiarkan kita berjuang sendiri apabila kita turut melibatkan Allah dalam perjuangan ini.” (Alfialghazi, 2020: 3)	BAB 1: Hidup
		“kehidupan hanya berjalan satu kali, inilah satu-satunya kesempatan yang harus kita manfaatkan untuk akhir yang abadi dalam kebahagiaan.” (Alfialghazi, 2020: 3)	BAB 1: Hidup
		“...terlalu berat, bahkan mustahil jika tanpa melibatkan Allah dalam setiap langkah yang kita jalani.” (Alfialghazi, 2020: 10)	BAB 3: Hari Tanpa Senyuman

	<p>“Bahwa inilah saat yang tepat untuk menadahkan tangan sebab Allah sedang membukakan pintu untuk mengabulkan doa-doa kita.” (Alfialghazi, 2020: 33)</p>	<p>BAB 9: Saat Berada di Titik Terendah</p>
	<p>“Kalau kita tahu bahwa ketenangan dan solusi ada di shalat, kenapa kita tidak mengerjakannya?” (Alfialghazi, 2020: 42)</p>	<p>BAB 11: Yang Membuat Dadamu Sesak</p>
	<p>“Hidup terlalu berharga untuk mengejar yang tidak mendekatkan kita pada surga Allah. Fisik menua, iman abadi.” (Alfialghazi, 2020: 56)</p>	<p>BAB 15: Tapi, Fisikku Biasa Saja</p>
	<p>“Percayalah, kadang yang kita perlukan bukan masalah dalam hidup selesai... hanya perlu hidup dalam ketenangan dan kesadaran.” (Alfialghazi, 2020: 64)</p>	<p>BAB 17: Takut Masa Depan</p>
	<p>“Menjadi baik itu tidak tiba-tiba, ia adalah serangkaian bentuk proses panjang maka itu harus dimulai sekarang.” (Alfialghazi, 2020: 83)</p>	<p>BAB 22: Yang Paling Berharga: Waktu</p>
	<p>“Kita harus paham buah dari keimanan tak selalu berbalas dalam bentuk harta yang tampak didepan mata.” (Alfialghazi, 2020: 128)</p>	<p>BAB 37: Kenikmatan dan Kesulitan</p>
	<p>“Kehidupan seharusnya bisa berjalan lebih baik dengan mensyukuri apapun takdir yang</p>	<p>BAB 42: Keluh yang Membunuh</p>

	kamu jalani.” (Alfialghazi, 2020: 145)	
	“jadilah manusia yang berjalan dengan zuhud, sederhana perihal dunia, namun istimewa perihal akhirat.” (Alfialghazi, 2020: 151)	BAB 44: Letak Kebahagiaan
	“Tanpa ilmu kita hanyalah seonggok daging tak berguna. Kebutuhan kita terhadap ilmu lebih besar dibandingkan kebutuhan kita pada makanan dan minuman.” (Alfialghazi, 2020: 160)	BAB 47: Di Penghujung Minggu
	“Istirahatlah, ambil jeda agar tak terlalu terkekang oleh dunia.” (Alfialghazi, 2020: 198)	BAB 59: Saat Dada Terasa Sesak
	“Begitu pentingnya bersiap hingga menjadi penentu langkah-langkah selanjutnya.” (Alfialghazi, 2020: 202)	BAB 61: Mempersiapkan Diri
	“tanamkan dalam hati niat yang bersih dalam menempuh jalan kebaikan.” (Alfialghazi, 2020: 205)	BAB 62: Tertipu Label Hijrah
	“Amalkanlah, ilmu tak akan ada gunanya apabila tidak diamalkan.” (Alfialghazi, 2020: 228)	BAB 70: Hidup bukan Hanya Tentang Kita
	“Apabila manusia meninggal, ada tiga amalan yang tak akan terputus, yaitu amal	BAB 72: Aset Paling Berharga

		jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh.” (Alfialghazi, 2020: 234)	
6.	Berani melakukan <i>trial and error</i>	<p>“Setiap muslim mempunyai senjata. Senjata yang tidak tampak dihadapan mata, tapi terasa jelas efeknya, yaitu doa.” (Alfialghazi, 2020: 15)</p> <p>“Tujuan kita jauh, bukan sebatas saldo tabungan, bukan sebatas deretan koleksi perhiasan, bukan sebatas barang-barang mahal yang mampu kita beli, bukan semua itu. Itu terlalu dekat, terlalu singkat, dan menipu. Ada yang lebih dari semua itu, adalah surga Allah, yang diciptakan tanpa ada kesedihan di dalamnya, itulah tujuan kita, bertemu Allah, bertemu dengan kekasih-Nya, yaitu Rasulullah.” (Alfialghazi, 2020: 21)</p> <p>“Hari itu, kamu menangis sejadi-jadinya. Kamu merasa benar-benar tak sanggup. Kamu pun berpasrah seutuhnya kepada Allah...” (Alfialghazi, 2020: 29)</p> <p>“Maka jangan hanya berani bermimpi besar, tapi tak punya keberanian yang sepadan untuk mewujudkannya.” (Alfialghazi, 2020: 70)</p>	<p>BAB 4: Senjata yang Terus Diasah</p> <p>BAB 5: Apa Aku Menyerah Saja?</p> <p>BAB 8: Terima Kasih Kesulitan</p> <p>BAB 32: Ketika Kamu Berani Bermimpi</p>

	“Bumi Allah itu luas, jangan dipersempit dengan kalimat aku tak bisa hidup tanpanya” (Alfialghazi, 2020: 100)	BAB 28: Mengikhlaskan Cinta
	“Perihal kekayaan, jabatan, fisik, tak akan mampu menjadi kunci bertahannya hubungan sebuah pernikahan, melainkan imanlah yang mampu menjadi penjaganya.” (Alfialghazi, 2020: 112)	BAB 32: Sangat Ingin Menikah
	“Adapun bagi dia sendiri, ia lebih memilih merayakan kebahagiaan ini dengan Tuhannya.” (Alfialghazi, 2020: 142)	BAB 41: Merayakan Keberhasilan
	“Hati itu jika masih memiliki keimanan maka ia akan cepat merespon bila ia mulai disentuh oleh kemaksiatan.” (Alfialghazi, 2020: 153)	BAB 45: Kegelisahan yang Menyelimuti

Indikator nilai-nilai optimis yang terdapat dalam buku ini memiliki enam indikator optimis dengan perpaduan indikator dari teori Murdoko dan teori Lopez, yaitu berpikir positif, pantang menyerah, memiliki target dalam mencapai impian, mandiri, memiliki strategi yang baik, dan memiliki visi pribadi.

B. Analisis Data

Memiliki sikap optimis dapat menciptakan lingkungan yang positif, menjadikan kita senantiasa selalu berpikir positif dalam menyikapi segala sesuatu, tidak mudah menyerah dan putus asa serta membangkitkan sikap percaya diri. Peneliti akan menganalisis nilai-nilai optimis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi. Beberapa nilai-nilai optimis dari teori Murdoko dan teori Lopez yang terkandung dalam buku yaitu:

1. Berpikir Positif

Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi ini, memiliki penggalan kata yang mengajak pembaca untuk selalu yakin dan berpikir positif terhadap apa yang sudah diusahakannya untuk mewujudkan impian. Berpikir positif menjadikan seseorang lebih optimis dalam menjalani hidup dan memudahkan dalam beraktivitas dengan baik. Buku ini juga berisi untuk mendorong seseorang memiliki pikiran positif yang tercantum dalam 7 kutipan dari 6 bab sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kutipan Indikator Optimis: Berpikir Positif Dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfialghazi

No.	Kutipan	Sub Bab
1.	“Jadi, saat masa-masa itu datang, semoga kita tetap bisa berpikir jernih..” (Alfialghazi, 2020: 3)	BAB 1: Hidup

2.	“Tak perlu takut, tak harus bersedih, angkat kepalamu, Allah Bersamamu. Berjalanlah!” (Alfialghazi, 2020: 7)	BAB 2: Aku hanya Ingin Bahagia
3.	“Walau kadang butuh air mata untuk menerimanya, percayalah bahwa ketentuan-Nya adalah yang terindah...” (Alfialghazi, 2020: 23)	BAB 6: Berdamai dengan Takdir
4.	“Jangan bersedih lagi, sudah banyak doa-doa kita yang Allah kabulkan. Memang tak semua doa harus terjawab sekarang.” (Alfialghazi, 2020: 25)	BAB 6: Berdamai dengan Takdir
5.	“Semangat, tidak masalah perlahan yang penting terus berjalan.” (Alfialghazi, 2020: 123)	BAB 35: Merasa Malu untuk Bertaubat
6.	“Kehebatan kita hari ini, kesuksesan kita hari ini, tak ada gunanya apabila tak ada Allah pada penghujungnya.” (Alfialghazi, 2020: 155)	BAB 45: Kegelisahan yang Menyelimuti
7.	“Coba ambil napas sejenak, untuk berpikir lebih dalam, jujurilah pada dirimu.” (Alfialghazi, 2020: 188)	BAB 56: Munafik tanpa Sadar

Berpikir positif dapat dipengaruhi beberapa faktor, seperti faktor optimisme yaitu seseorang memiliki keyakinan atas usaha yang telah

dilakukan dan selalu melihat sisi positif dari segala sesuatu yang terjadi. Faktor reaktivitas yaitu kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri dan menciptakan sesuatu yang berbeda dengan individu yang lain. Faktor percaya diri yaitu suatu sikap dan perasaan yakin atas kemampuan individu sehingga individu tersebut tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan yang dilakukan. (Kurniawan, 2019: 141)

Buku ini dalam bab Hidup terdapat pada kutipan halaman 3 memiliki pesan bahwa dalam kondisi senang maupun susah, kuat maupun lemah, terdesak dan tertekan seseorang diharapkan untuk selalu memiliki pikiran yang jernih dalam menghadapi segala situasi kehidupan.

Seseorang yang memiliki pikiran positif tidak akan pernah merasa takut untuk menerima segala keadaan yang berasal dari luar dirinya. Seseorang juga tidak merasa takut jika mengalami perubahan. Dampak dari orang yang selalu berpikir positif adalah individu tersebut akan memiliki pikiran yang terbuka dan akan selalu memiliki pikiran positif sehingga semua kritik dan saran yang diterima dari orang lain akan didengar dan dipertimbangkan dengan baik sehingga individu tersebut tidak mudah tertekan dan ia memiliki kesehatan mental yang baik. (Arifin, 2018: 80)

Seperti kutipan buku halaman 23 dan 25 dalam sub bab Berdamai dengan Takdir memiliki arti untuk tetap bersabar dan selalu berhusnuzan kepada Allah SWT baik husnuzan dalam ketaatan,

husnuzan dalam kenikmatan maupun husnuzan dalam menghadapi ujian dari Allah dan senantiasa terus berdoa serta beribadah kepada-Nya.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat : 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang. (Kemenag, 2019)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah melarang dan menjauhi untuk berprasangka buruk baik terhadap Allah SWT, diri sendiri maupun orang lain dan sesuatu yang diterima. Dalam tafsir fi Zilalil Qur'an himbauan untuk berprasangka baik apapun bentuknya dan melarang dugaan yang tidak memiliki dasar yang kuat tanpa melihat dan mengetahui kebenaran dengan diri sendiri merupakan dosa yaitu berprasangka tanpa memiliki dasar yang kuat. (Anwar, 2021: 8)

Seseorang yang memiliki prasangka baik terhadap Allah SWT dan manusia maka ia adalah orang yang memiliki jiwa yang tenang (*al-nafs al-muthmainnah*), seseorang tersebut selalu memiliki rasa tenang dan berserah diri atas apa yang terjadi, berserah diri disini bukan berarti menyerah dan pesimis, namun berserah diri karena yakin akan

kedekatannya kepada Allah. Memiliki prasangka baik kepada Allah ditandai dengan memiliki sikap tawakal, merasakan kasih sayang dan kemaafan-Nya. (Rusydi, 2012: 14)

Sebagai manusia dianjurkan untuk selalu berpikir positif dalam segala hal. Dengan memiliki pikiran positif terhadap segala hal yang terjadi, maka seseorang akan selalu terbuka, berpikir jernih kedepannya, memiliki kesehatan mental yang baik, dan merasakan ketenangan dalam menjalani kehidupannya.

Analisis kutipan dengan indikator berpikir positif terdapat 6 Bab dari 46 bab keseluruhan yang mengandung nilai-nilai optimis. Kutipan indikator optimis berpikir positif memiliki jumlah persentase 13,04% didalam buku.

2. Pantang menyerah

Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” ini memiliki pesan tersirat yang disampaikan penulis kepada pembaca untuk memiliki sikap pantang menyerah disetiap usaha yang dilakukan. Pantang menyerah merupakan sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, dan mudah untuk bangkit dari segala keterpurukan yang dialami. (Sholihatin, 2019: 32)

Pantang menyerah dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” dapat ditemukan 18 kutipan dari 17 bab dalam penggalan kata berikut :

**Tabel 4.4 Kutipan Indikator Optimis : Pantang Menyerah
dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya
Alfialghazi**

No.	Kutipan	Sub Bab
1.	"Kamu, tak boleh berhenti sampai disini, selama napas kehidupan masih berhembus, selama itu pula kita tidak boleh kehilangan harapan." (Alfialghazi, 2020: 10)	BAB 3: Hari Tanpa Senyuman
2.	"Memilih untuk terus melangkah... Tapi, berdiam diri saja juga tak akan mengubah apa-apa. Pada ketidaktahuanlah kita harus menerabas." (Alfialghazi, 2020: 12)	BAB 3: Hari tanpa Senyuman
3.	" <i>Remember This</i> , takdir Allah itu selalu yang terbaik, bila terasa belum baik, berarti takdirnya belum selesai. Sabar, kuatkan kesabaran." (Alfialghazi, 2020: 36)	BAB 10: Allah Tahu Perasaan Kita
4.	"Ketenangan itu ada bagi mereka yang mau mendapatkannya." (Alfialghazi, 2020: 42)	BAB 11: Yang Membuat Dadamu Sesak
5.	"Percayalah, Tidak ada yang tercipta sia-sia, bahkan debu sekalipun berguna paling tidak untuk tayamum." (Alfialghazi, 2020: 44)	BAB 12: Aku tak Ingin Hidup seperti Ini

6.	“Berjalanlah! Walau semangat kadang surut dan langkah kaki kadang terasa berat.” (Alfialghazi, 2020: 65)	BAB 17: Takut Masa Depan
7.	“Berjalanlah, teruskan usaha... Sebab waktu terus berjalan, tidak pantas kita untuk berleha-leha dalam mengejar impian.” (Alfialghazi, 2020: 82)	BAB 22: Yang Paling Berharga: Waktu
8.	“Jangan menjadi manusia yang berpangku tangan,... Kita juga harus turut mengusahakan agar pertolongan itu datang.” (Alfialghaazi, 2020: 88)	BAB 24: Setir Kehidupan
9.	“Jangan pernah berhenti melangitkan doa. Doa adalah kebaikan yang pasti kembali kepadamu.” (Alfialghazi, 2020: 91)	BAB 25: Tak Semua Doa Harus Terjawab Sekarang
10.	“Iman juga memiliki periode naik dan turun, tapi hal ini jangan malah menjadikan kita pasrah dan menyerah.” (Alfialghazi, 2020: 108)	BAB 31: Jangan Terlalu Menyiksa Diri
11.	“Jangan berputus asa, sebab yang dahulunya musuh Islam pun bisa memiliki akhir hidup sebagai panglima yang mulia.” (Alfialghazi, 2020: 122)	BAB 35: Merasa Malu untuk Bertaubat
12.	“Angkat tanganmu ketika berada di titik terendah, karena pertolongan Allah itu Nyata.” (Alfialghazi, 2020: 134)	BAB 38: Pertolongan Allah Itu Nyata

13.	“Jangan kamu redupkan mimpimu, teruskan jalanmu, walaupun impian yang besar akan turut menguras air mata.” (Alfialghazi, 2020: 170)	BAB 51: Teruskan Jalanmu
14.	“Istiqomah memang butuh perjuangan, sesulit apapun bertahanlah.” (Alfialghazi, 2020: 182)	BAB 54: Membeli Kesesatan dengan Petunjuk
15.	“Tetaplah memberi nasihat dengan juga berusaha semakin taat, tetaplah berdakwah semampumu dengan terus berusaha menambah ilmu.” (Alfialghazi, 2020: 192)	BAB 57: Pura-Pura Bertakwa
16.	“kita tetap haarus bertahan dalam keimanan karena itulah satu-satunya jalan untuk mendapatkan ridho dan surga Allah.” (Alfialghazi, 2020: 196)	BAB 58: Sulit untuk Istiqomah
17.	“Jangan menyerah, walau kita belum dapat khusyuknya, setidak-tidaknya kita mendapatkan istiqomahnya, Allah tahu hamba-Nya sedang berusaha.” (Alfialghazi, 2020: 200)	BAB 60: Ketaatan Butuh Kesabaran
18.	“Jika hari ini ketidakpercayaan diri itu kembali menghantui, camkan dalam hati, kamu harus terus berjuang, walau setapak demi setapak dan harus bertatih-tatih. Nikmati setiap jatuh bangunnya. Kelak kamu akan bersyukur ternyata jalanmu sudah jauh, yang dahulu rasanya tak bisa kamu tempuh, kini malah telah kamu lalui.” (Alfialghazi, 2020: 237)	BAB 73: Menerabas Keterbatasan

Pantang menyerah dapat diartikan sebagai kerja keras yaitu suatu usaha untuk melakukan sesuatu walaupun memiliki banyak tantangan dan rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya. Kerja keras adalah upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi segala tantangan untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. (Mustari, 2014: 43)

Kutipan pada halaman 108 sub bab “Merasa Malu untuk Bertaubat” dan halaman 122 sub bab “Pertolongan Allah Itu Nyata” memiliki pesan bahwa dengan segala hal yang sedang terjadi maka seseorang tidak boleh mudah putus asa dan mudah menyerah atas usahanya sendiri. Karena dengan memiliki sikap pantang menyerah dan selalu berusaha keras maka akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya dengan disertai berserah diri atau bertawakal kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Yusuf : 87

يٰٓبَنِيٓ اٰدٰهْبُوْا فَنَحْسَبُوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰىسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا
يَاْتِيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.” (Kemenag, 2019)

Tafsir Al-Maraghi bahwa kita dilarang untuk berputus asa dalam meraih kemudahan yang Allah berikan pada hamba-Nya ketika berada dalam kesusahan. Dalam QS. Al-Hijr : 56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Dia (Ibrahim) berkata, “Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat.” (Kemenag, 2019)

Tafsir Taysir al-Karim menjelaskan bahwa orang-orang yang diberi hidayah dan ilmu oleh Allah SWT, mereka tidak menemukan jalan untuk berputus asa sebab mereka mengetahui bahwa banyak hal, perantara dan jalan menuju rahmat Allah SWT. (Hakim, 2021: 1)

Pada halaman 200 sub bab “Ketaatan Butuh Kesabaran” menyampaikan pesan kepada pembaca yang tidak berhenti berusaha untuk tidak mudah menyerah dan tetap istiqomah atas usahanya karena Allah Maha Tahu bahwa hamba-Nya sedang berusaha.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Az-Zumar : 53

قُلْ يَعْزُبُ عَنِّي الَّذِينَ اسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Kemenag, 2019)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sifat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Pengampun bagi hamba-Nya. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini seruan kepada orang-orang yang durhaka termasuk orang kafir yang melampaui batas untuk

bertaubat kepada Allah SWT serta seruan kepada manusia untuk tidak mudah putus asa terhadap rahmat Allah SWT. (Kristina, 2021: 4)

Setiap usaha yang dilakukan, sebagai manusia tidak boleh mudah putus asa jika apa yang telah diusahakan tidak kunjung hasilnya. Hanya perlu bersabar, dan terus berusaha serta yakin bahwa apa yang telah diusahakan perlahan akan membuahkan hasil yang tidak mengecewakan diwaktu yang tepat.

Analisis kutipan dengan indikator pantang menyerah terdapat 16 Bab dari 46 bab keseluruhan yang mengandung nilai-nilai optimis. Kutipan indikator optimis pantang menyerah memiliki jumlah persentase 36,95% atau dapat dibulatkan menjadi 37% didalam buku.

3. Memiliki target dalam mencapai impian

Memiliki target untuk mencapai impian atau bisa disebut dengan *goal setting* diibaratkan sebagai kompas yang akan menuntun langkah seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Goal setting* memiliki dampak besar dalam proses mencapai tujuan. Kita perlu menetapkan tujuan yang logis dan sesuai dengan realita agar memiliki perhitungan yang akurat dan pencapaiannya dapat terukur. (Azizah, 2022)

Memiliki target dalam mencapai impian dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” dapat ditemukan 5 kutipan dari 5 bab dalam penggalan kata berikut:

Tabel 1.5 Kutipan Indikator Optimis: Memiliki Target dalam Mencapai Impian dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi.

No.	Kutipan	Bab
1.	“Apapun jalannya yang terpenting surga adalah akhirnya. Kesakitan yang menyelamatkan jauh lebih baik daripada kesenangan yang melalaikan.” (Alfialghazi, 2020: 23)	BAB 6: Berdamai dengan Takdir
2.	“Buktikan bahwa kamu akan tetap lekat dan dekat, sujudmu akan tetap panjang, dan doamu akan tetap dalam, walau hidupmu sedang baik-baik saja.” (Alfialghazi, 2020: 29)	BAB 8: Terima Kasih Kesulitan
3.	“Tanpa keimanan, kenikmatan hanya akan menghancurkan.” (Alfialghazi, 2020: 48)	BAB 13: Kufur Nikmat
4.	“Tugas kita bukan hanya berusaha, tapi juga harus disertai dengan doa. Tugas kita bukan hanya berdoa, tapi juga harus disertai dengan usaha.” (Alfialghazi, 2020: 61)	BAB 16: Bersiaplah!
5.	“Tentukan arah perjuangan kita, siapkan bekal untuk melaluinya, berusahalah,... karena diantaranya Allah simpan sebagai bekal	BAB 18: Mengalir Sajalah

kebaikan di akhirat nanti.” (Alfialghazi, 2020: 67)
--

Penggalan kata dalam sub bab “Berdamai dengan Takdir” pada halaman 23 menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan ke surga, maka hal yang harus dilakukan adalah berjuang dan berusaha apapun situasinya pahit atau manis dan bagaimanapun caranya untuk taat dan bertakwa kepada Allah SWT agar bisa mendapatkan hasil di surga.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah : 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Kemenag, 2019)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha serta sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ayat ini mengajarkan kepada manusia untuk tidak hanya melakukan ibadah kepada Allah tetapi juga bekerja unuk mencari apa yang telah Allah karuniakan di dunia. (Yulianti, 2022)

Penggalan kata sub bab “Terima Kasih Kesulitan” pada halaman 29 memiliki makna bahwa manusia hidup didunia tidak lain hanyalah untuk bertakwa kepada Allah SWT dan mencari ketenangan dalam setiap masalah yang dihadapi. Dengan itu

manusia harus dapat membuktikan bahwa dalam keadaan dan situasi apapun manusia harus tetap istiqomah dalam beribadah dan bertakwa kepada Tuhannya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Fushilat : 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah mereka dengan surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu.” (Kemenag, 2019)

Ayat diatas menjelaskan tentang keutamaan istiqomah dalam keimanan. Dalam ayat ini meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dari ayat tersebut memerintahkan manusia untuk tetap teguh pendirian atau istiqomah (Az-Zuhaili, 2016: 420). Terdapat tiga hal yang merupakan keutamaan istiqomah yaitu jangan takut memiliki arti keberanian, janganlah bersedih memiliki arti ketenangan dan bergembiralah artinya optimis. (Muchlisin, 2021: 6)

Dalam bab “Kufur Nikmat” pada halaman 48 juga membahas terkait keimanan pada Allah SWT yang menjelaskan bahwa dalam keadaan diberi kenikmatan apapun harus disertai dengan memiliki keimanan, karena kenikmatan yang dimiliki tanpa keimanan maka akan menghancurkan seseorang melalui kenikmatan tersebut.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka” (Kemenag, 2019)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Orang yang memiliki keimanan maka seorang itu akan meyakini dengan sepenuh hati dan membuktikan dengan perbuatan yang baik serta bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki rasa syukur atas segala kenikmatan yang diberi dengan menafkahkan sebagian rezeki. (Subhi, 2020: 5)

Penggalan kata dalam bab Mengalir Sajalah halaman 67 mengandung makna untuk menentukan dan menyiapkan tujuan hidup serta selalu mengusahakan untuk mewujudkan tujuan hidup didunia sebagai manusia sebagai bekal di akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Kemenag, 2019)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia sebenarnya adalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah (Sami’uddin, 2019: 31). QS. Al-Mu’minun : 115

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

“Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?” (Kemenag, 2019)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk tujuan yang lebih dari sekedar bermain dan bersenang-senang dalam kehidupan yang dijalani. Manusia memiliki tujuan hidup yang harus diketahui dan harus menjalani hidup sesuai dengan tujuan tersebut. (Verianty, 2022: 7)

Mencapai sebuah tujuan dan impian kita harus memiliki target. Dengan memiliki target maka lebih terarah dalam melakukan suatu hal dan lebih efektif dalam memanfaatkan waktu. Memiliki target dapat membuat hidup seseorang berkembang dan berani mencoba hal baru. Target juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga target yang telah disusun dapat menciptakan kualitas hidup serta membuat kita lebih bertanggung jawab terhadap hidup kita sendiri.

Analisis kutipan dengan indikator memiliki target dalam mencapai impian terdapat 5 bab dari 46 bab keseluruhan yang mengandung nilai-nilai optimis. Kutipan indikator optimis memiliki target dalam mencapai impian memiliki jumlah persentase 10,86% atau dapat dibulatkan menjadi 11% didalam buku.

4. Mandiri

Sikap mandiri perlu ditanamkan pada setiap individu agar individu dapat belajar menghadapi situasi sulit tanpa bantuan orang lain dan mencoba memiliki keputusan, mengatur diri sendiri serta menerima konsekuensinya dengan caranya sendiri. Buku ini menyadarkan bahwa setiap individu harus memiliki karakter mandiri untuk menjalani proses kehidupan dengan segala tantangan dan rintangannya. Karakter mandiri terdapat dalam buku ini 5 kutipan dari 5 bab dalam penggalan kata berikut:

Tabel 4.6 Kutipan Indikator Optimis: Mandiri dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi

No.	Kutipan	Bab
1.	"... buatlah kehidupan ini berjalan dengan lebih sederhana, tak mengejar pujian orang, tak memelihara rasa dendam.... Berharap Allah meridhoi disetiap jejak yang ditinggalkan." (Alfialghazi, 2020: 40)	BAB 11: Yang Membuat Dadamu Sesak
2.	"Biarkan dunia datang dalam keadaan hina karena akhirat yang selalu menjadi tujuam utama kita." (Alfialghazi, 2020: 50)	BAB 13: Kufur Nikmat
3.	"kita memang kadang butuh teman.... Melalui kesendirian ini Allah ingin kamu hanya bergantung	BAB 14: Tidak Punya Teman

	kepada-Nya..” (Alfialghazi, 2020: 52)	
4.	“Asal itu pilihan hidupku maka segala konsekuensi akan kuterima, sepahit apapun hidup akan berjalan.” (Alfialghazi, 2020: 85)	BAB 23: Pilihan Hidup
5.	“Tegur sendiri langkah dan ucapanmu jika mulai berbuat bukan karena Allah dan untuk Allah.” (Alfialghazi, 2020: 232)	BAB 71: Napas-Napas Langit

Penggalan kata sub bab “Pilihan Hidup” pada halaman 85 menunjukkan seseorang untuk memiliki sikap mandiri dengan menerima segala konsekuensi dan bertanggung jawab untuk tetap menjalani pahit maupun manisnya kehidupan atas pilihannya sendiri.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muddassir : 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.” (Kemenag, 2019)

Tafsir Al-Karim ar Rahman fi Tafsir Kalam al Mannan Tafsir Al-Qur’an menjelaskan bahwa individu harus memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan baik untuk perbuatan yang salah atau benar tetap saja manusia dituntut untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. (As-Sa’di, 2015: 405)

Perintah untuk memiliki sikap mandiri juga terdapat dalam QS. Ar-

Rad : 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Kemenag, 2019)

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya. Para malaikat menjaga manusia berdasarkan perintah Allah dari gangguan makhluk selainnya. Dikarenakan sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, yang berarti Allah tidak melepaskan dari manusia nikmat-Nya dari keadaan baik dengan melakukan perbuatan durhaka. Dan jika Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka tidak ada yang bisa menolak-Nya dari keburukan tersebut. Dan tidak ada pelindungan atas keburukan itu sendiri kecuali berlindung kepada Allah SWT. Itu berarti manusia dituntut untuk memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri termasuk untuk merubah takdirnya namun tetap Allah SWT yang menentukan sesuai dengan

usaha yang dilakukan manusia itu sendiri dan tetap melibatkan Allah SWT dalam setiap kehidupan. (Masyitoh, 2020: 44)

Seseorang yang memiliki sikap mandiri akan meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi, meningkatkan kepercayaan diri karena yakin atas kemampuannya dalam memecahkan masalah tanpa bergantung pada orang lain dan dapat mengembangkan kualitas diri untuk menjalani hidup.

Analisis kutipan dengan indikator mandiri terdapat 5 Bab dari 46 bab keseluruhan yang mengandung nilai-nilai optimis. Kutipan indikator optimis mandiri memiliki jumlah persentase 10,86% atau dapat dibulatkan menjadi 11% didalam buku.

5. Memiliki strategi yang baik

Tantangan dalam diri seseorang untuk memiliki kemampuan perencanaan menyusun, mengatur, dan menerapkan bagaimana kehidupan terus berjalan baik untuk mencapai impian serta dapat menghadapi dan memecahkan persoalan yang terjadi dalam kehidupan.

Memiliki strategi yang baik dalam segala hal terutama dalam menjalani setiap permasalahan dalam kehidupan agar pembaca dapat menjalani kehidupan dengan baik dan tenang seperti 17 kutipan dari 16 bab dalam penggalan kata berikut:

Tabel 4. 7 Kutipan Indikator Optimis: Memiliki Strategi yang Baik dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi

No.	Kutipan	Bab
1.	"Allah tidak akan membiarkan kita berjuang sendiri apabila kita turut melibatkan Allah dalam perjuangan ini." (Alfialghazi, 2020: 3)	BAB 1: Hidup
2.	"kehidupan hanya berjalan satu kali, inilah satu-satunya kesempatan yang harus kita manfaatkan untuk akhir yang abadi dalam kebahagiaan." (Alfialghazi, 2020: 3)	BAB 1: Hidup
3.	"...terlalu berat, bahkan mustahil jika tanpa melibatkan Allah dalam setiap langkah yang kita jalani." (Alfialghazi, 2020: 10)	BAB 3: Hari Tanpa Senyuman
4.	"Bahwa inilah saat yang tepat untuk menadahkan tangan sebab Allah sedang membukakan pintu untuk mengabulkan doa-doa kita." (Alfialghazi, 2020: 33)	BAB 9: Saat Berada di Titik Terendah
5.	"Kalau kita tahu bahwa ketenangan dan solusi ada di shalat, kenapa kita tidak mengerjakannya?" (Alfialghazi, 2020: 42)	BAB 11: Yang Membuat Dadamu Sesak
6.	"Hidup terlalu berharga untuk mengejar yang tidak mendekatkan kita pada surga Allah. Fisik menua, iman abadi." (Alfialghazi, 2020: 56)	BAB 15: Tapi, Fisikku Biasa Saja

7.	“Percayalah, kadang yang kita perlukan bukan masalah dalam hidup selesai...hanya perlu hidup dalam ketenangan dan kesadaran.” (Alfialghazi, 2020: 64)	BAB 17: Takut Masa Depan
8.	“Menjadi baik itu tidak tiba-tiba, ia adalah serangkaian bentuk proses panjang maka itu harus dimulai sekarang.” (Alfialghazi,2020: 83)	BAB 22: Yang Paling Berharga: Waktu
9.	“Kita harus paham buah dari keimanan tak selalu berbalas dalam bentuk harta yang tampak didepan mata.” (Alfialghazi, 2020: 128)	BAB 37: Kenikmatan dan Kesulitan
10.	“Kehidupan seharusnya bisa berjalan lebih baik dengan mensyukuri apapun takdir yang kamu jalani.” (Alfialghazi, 2020: 145)	BAB 42: Keluh yang Membunuh
11.	“jadilah manusia yang berjalan dengan zuhud, sederhana perihal dunia, namun istimewa perihal akhirat.” (Alfialghazi, 2020: 151)	BAB 44: Letak Kebahagiaan
12.	“Tanpa ilmu kita hanyalah seonggok daging tak berguna. Kebutuhan kita terhadap ilmu lebih besar dibandingkan kebutuhan kita pada makanan dan minuman.” (Alfialghazi, 2020: 160)	BAB 47: Di Penghujung Minggu
13.	“Istirahatlah, ambil jeda agar tak terlalu terkekang oleh dunia.” (Alfialghazi, 2020: 198)	BAB 59: Saat Dada Terasa Sesak
14.	“Begitu pentingnya bersiap hingga menjadi penentu langkah-langkah selanjutnya.” (Alfialaghazi, 2020: 202)	BAB 61: Mempersiapkan Diri

15.	“tanamkan dalam hati niat yang bersih dalam menempuh jalan kebaikan.” (Alfialghazi, 2020: 205)	BAB 62: Tertipu Label Hijrah
16.	“Amalkanlah, ilmu tak akan ada gunanya apabila tidak diamalkan.” (Alfialghazi, 2020: 228)	BAB 70: Hidup bukan Hanya Tentang Kita
17.	“Apabila manusia meninggal, ada tiga amalan yang tak akan terputus, yaitu amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh.” (Alfialghazi, 2020: 234)	BAB 72: Aset Paling Berharga

Penggalan kata sub bab “Saat Berada di Titik Terendah” pada halaman 33 memiliki makna bahwa agar doa yang kita panjatkan terkabul, maka kita juga melakukan usaha serta terus menadahkan tangan untuk berdoa disetiap waktu dan tanpa henti, karena pada dasarnya kita tidak akan pernah tahu doa mana yang kita panjatkan yang dikabulkan oleh Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syura : 36

فَمَا أُوْتِيْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ وَأَبْقٰى لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ

“Apapun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup didunia. Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.” (Kemenag, 2019)

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk selalu bertawakal kepada Allah SWT atas segala nikmat dunia dan memerintahkan untuk tidak

lupa menggapai kebahagiaan di akhirat nantinya. Akhirat adalah puncak tujuan kehidupan manusia. Akhirat merupakan keinginan dan harapan setiap mukmin dan sudah selayaknya bagi orang-orang yang beriman agar bersungguh-sungguh dalam bertawakal. (Mianoki, 2022:11)

Penggalan kata sub bab “Di Penghujung Minggu” pada halaman 160 memiliki makna bahwa ilmu merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia bahkan melebihi makanan dan minuman. Seseorang tanpa ilmu diibaratkan sebagai seongkok daging yang tak berguna. Jika seseorang memiliki ilmu dalam menjalani kehidupan maka ilmu yang dimiliki dapat mengantar seseorang menuju kebajikan dan ketakwaan.

Manusia hidup di dunia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan untuk lebih mengetahui dan mendalami segala sisi kehidupan. Ilmu terdapat tiga bagian yaitu ilmu alam berupa kimia, fisika, biologi, matematika, antropologi, geologi, dan astronomi. Ilmu kemasyarakatan berupa sosiologi, ilmu hukum, ilmu sejarah, dan psikologi sosial. Sedangkan ilmu kemanusiaan berupa ilmu jiwa umum, ilmu bahasa, ilmu filsafat, ilmu agama, dan ilmu kesenian. (Anshari, 2004: 109)

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al- Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Kemenag, 2019)

Ayat diatas memberikan sebuah gambaran tentang perintah kepada manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis pertemuan. Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat (Sholeh, 2016: 208). Tafsir Ahmad Musthafa Al-Muraghi menjelaskan ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam penyampaian kebaikan kepada kaum muslim. Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya, khususnya orang-orang yang berilmu. (Sholeh, 2016: 217)

Selain memiliki ilmu, ilmu juga dapat diamankan agar ilmu yang dimiliki bermanfaat baik bagi diri sendiri, maupun orang lain seperti dalam penggalan kata dalam bab Hidup bukan Hanya Tentang Kita pada halaman 228 yang memiliki makna bahwa manusia yang memiliki ilmu tidak ada gunanya ilmu tersebut jika tidak diamankan. Setiap manusia diciptakan agar saling bermanfaat kepada orang lain. Jika yang dimiliki hanya ilmu, maka untuk menjadi orang yang bermanfaat adalah dengan

mengamalkan ilmu yang dimiliki kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Sebagaimana dalam hadis shahih riwayat Al-Bukhari: 3202

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ
عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا
عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا
فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Telah bercerita kepada kami Abu ‘Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza’iy telah bercerita kepada kami Hassan bin ‘Athiyyah dari Abi Kabsyah dari ‘Abdullah bin ‘Amru bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.” (Hadits, 2021)

Dari hadis diatas Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyampaikan ayat Al-Quran atau As-Sunnah, baik sunnah berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan Rasulullah SAW. Hadis ini juga memerintahkan untuk menyampaikan ilmu dengan memiliki penyampaian dan pemahaman yang baik, meskipun hanya satu ayat saja sudah merupakan penyampaian ilmu. (Pratama, 2021: 3)

Seseorang yang ingin mencapai target dan impian dalam hidupnya maka membutuhkan sebuah perencanaan dengan strategi yang baik, pengambilan keputusan dan tindakan yang matang untuk mewujudkan dan mencapai target dan impian yang telah dibuat. Manusia membutuhkan strategi dalam menyusun tujuan hidup. Dengan memiliki

strategi maka seseorang dapat menjalani kehidupan dengan baik. (Saleh, 22: 1)

Analisis kutipan dengan indikator memiliki strategi yang baik terdapat 16 Bab dari 46 bab keseluruhan yang mengandung nilai-nilai optimis. Kutipan indikator optimis memiliki strategi yang baik memiliki jumlah persentase 34,78% atau dapat dibulatkan menjadi 35% didalam buku.

6. Berani melakukan *trial and error*

Melakukan *trial and error* yaitu ketika manusia mempunyai keinginan atau menghadapi permasalahan maka individu akan melakukan suatu respon terhadap stimulus (permasalahan) itu sendiri.

Indikator optimis berani melakukan *trial and error* dalam buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" ditemukan dalam 8 kutipan dari 8 bab dalam penggalan kata sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kutipan Indikator Optimis: Berani Melakukan Trial and Error dalam Buku "Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah" Karya Alfialghazi

No	Kutipan	BAB
1.	"Setiap muslim mempunyai senjata. Senjata yang tidak tampak dihadapan mata, tapi terasa jelas efeknya, yaitu doa." (Alfialghazi, 2020: 15)	BAB 4: Senjata yang Terus Diasah

2.	<p>“Tujuan kita jauh, bukan sebatas saldo tabungan, bukan sebatas deretan koleksi perhiasan, bukan sebatas barang-barang mahal yang mampu kita beli, bukan semua itu. Itu terlalu dekat, terlalu singkat, dan menipu. Ada yang lebih dari semua itu, adalah surga Allah, yang diciptakan tanpa ada kesedihan di dalamnya, itulah tujuan kita, bertemu Allah, bertemu dengan kekasih-Nya, yaitu Rasulullah.” (Alfialghazi, 2020: 21)</p>	<p>BAB 5: Apa Aku Menyerah Saja?</p>
3.	<p>“Hari itu, kamu menangis sejadi-jadinya. Kamu merasa benar-benar tak sanggup. Kamu pun berpasrah seutuhnya kepada Allah...” (Alfialghazi, 2020: 29)</p>	<p>BAB 8: Terima Kasih Kesulitan</p>
4.	<p>“Maka jangan hanya berani bermimpi besar, tapi tak punya keberanian yang sepadan untuk mewujudkannya.” (Alfialghazi, 2020: 70)</p>	<p>BAB 32: Ketika Kamu Berani Bermimpi</p>
5.	<p>“Bumi Allah itu luas, jangan dipersempit dengan kalimat aku tak bisa hidup tanpanya” (Alfialghazi, 2020: 100)</p>	<p>BAB 28: Mengikhlaskan Cinta</p>
6.	<p>“Perihal kekayaan, jabatan, fisik, tak akan mampu menjadi kunci bertahannya hubungan sebuah pernikahan, melainkan imanlah yang mampu menjadi penjaganya.” (Alfialghazi, 2020: 112)</p>	<p>BAB 32: Sangat Ingin Menikah</p>
7.	<p>“Adapun bagi dia sendiri, ia lebih memilih merayakan kebahagiaan ini dengan Tuhannya.” (Alfialghazi, 2020: 142)</p>	<p>BAB 41: Merayakan Keberhasilan</p>

8.	“Hati itu jika masih memiliki keimanan maka ia akan cepat merespon bila ia mulai disentuh oleh kemaksiatan.” (Alfialghazi, 2020: 153)	BAB 45: Kegelisahan yang Menyelimuti
----	---	---

Trial and error merupakan suatu metode dasar dalam memecahkan masalah. *Trial and error* ditandai dengan usaha yang berulang-ulang dan bermacam-macam untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Individu yang melakukan usaha berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang maksimal disebut dengan individu yang optimis. (Rahmawati, 2022: 4)

Trial and error termasuk dalam hukum sekunder *Law of Multiple Response* yang berarti sesuatu yang dilakukan dengan bermacam uji coba untuk menghadapi suatu permasalahan dan jika menghadapi kegagalan mudah bangkit kembali dan terus mencoba sampai menemukan keberhasilan. (Makki, 2019: 84)

Individu yang optimis harus berani melakukan dan mencoba berulang-ulang atas segala usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mencapai keberhasilan atas upayanya dalam menghadapi situasi.

Analisis kutipan dengan indikator berani melakukan *trial and error* terdapat 8 bab dari 46 bab keseluruhan yang mengandung nilai-

nilai optimis. Kutipan indikator optimis berani melakukan *trial and error* memiliki jumlah persentase 17,39% atau dapat dibulatkan menjadi 17,4% didalam buku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” karya Alfialghazi memiliki enam nilai optimis yaitu 1) Berpikir positif terdapat 6 bab dengan persentase 13,04% dari jumlah bab yang mengandung nilai optimis. 2) Pantang menyerah terdapat 17 bab dengan persentase 37% dari jumlah bab yang mengandung nilai-nilai optimis. 3) Memiliki target dalam mencapai tujuan terdapat 5 bab dengan jumlah 11% dari bab yang mengandung nilai-nilai optimis. 4) Mandiri terdapat 5 bab dengan persentase 11% dari jumlah bab yang mengandung nilai-nilai optimis. 5) Memiliki strategi yang baik terdapat 16 bab dengan persentase 35% jumlah bab yang mengandung nilai-nilai optimis. 6) Berani melakukan *trial and error* terdapat 8 bab dengan persentase 17,4% dari bab yang mengandung nilai-nilai optimis. Tingkat indikator optimis yang terdapat dalam buku didominasi oleh pantang menyerah dan memiliki strategi yang baik. Tingkat indikator optimis yang terendah adalah memiliki target dalam mencapai impian, dan mandiri.

Terdapat 46 bab dari 75 bab keseluruhannya yang mengandung nilai-nilai optimis sesuai dengan perpaduan indikator dari teori Murdoko dan teori Lopez. Sedangkan sisa dari bab tersebut yaitu 29 bab tidak terdapat

nilai-nilai optimis. Adapun persentase dari bab yang mengandung nilai-nilai optimis sejumlah 61,3%, sedangkan bab yang tidak terdapat nilai-nilai optimis sejumlah 38,7%.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap nilai-nilai optimis dalam buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”, peneliti mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Buku ini sangat relevan, cocok dibaca dan dipahami oleh pembaca serta buku ini dapat digunakan sebagai media untuk membentuk dan membangkitkan sikap optimis
2. Dalam buku ini memiliki banyak nilai optimis dalam beberapa kutipan. Namun, masih terdapat beberapa bab yang tidak mengandung nilai-nilai optimis didalamnya. Diharapkan penulis buku dapat menyeimbangkan setiap bab agar mengandung nilai-nilai optimis sehingga buku ini menjadi media untuk membangkitkan sikap optimis bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, M. A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08 (1).
- Alfialghazi. (2020). *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*. Depok: Sahima.
- Ali, M. D. (2015). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Altara, J. (2019). *Secangkir Kopi Berpikir Positif*. Yogyakarta: Araska.
- Altara, J. (2019). *Secangkir Kopi Berpikir Positif Islami*. Yogyakarta: Araska.
- Ananda. (2022, Agustus 28). *Blog Gramedia Digital*. Retrieved from gramedia: <http://www.gramedia.com>
- Anshari, E. S. (2004). *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Ardiyanti, M. T. (2021). *Dahsyatnya Keajaiban Berpikir Positif*. Yogyakarta: Checklist.
- Arifin, Y. (2011). *100% Bisa Selalu Berpikir Positif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmendri, M. S. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 (1).
- Azhari, A. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- Engku, I. d. (2014). *Sejarah pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fakhrudin, L. K. (2018). Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMA. *Seminar Nasional Edusaintek*.
- Ghufon, M. N. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ghufon, M. N. (2018). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Halidjah, S. (2011). Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, Vol. 9. No. 1. .
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research. Revisi*. Malang: Literasi Nusantara.

- Hamzah, Y. K. (2018). Respresentasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men. *Wacana*, Vol. 17. (1).
- Hamzah, Y. K. (2018). Respresentasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men. *Wacana*, Vol. 17. (1).
- Hartono, Y. (2022, Juni Rabu, 29). *Muslim Terkini Media Islam Terupdate dan Terpercaya*. Retrieved from khazanah: <https://www.muslimterkini.com/khazanah/pr-903773982/wala-taiasu-arab-dan-artinya-penggalan-surat-yusuf-ayat-87-tentang-larangan-berputus-asa-dari-rahmat-allah>
- Herimanto. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermankaloko. (2022, Oktober Senin, 24). *Buku*. Retrieved from Wikipedia: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/istimewa>
- Hidayat, T. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 8 (2).
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Ifdil, A. D. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, Vol. 5 (2).
- Ifdil, L. F. (2021). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol. 3 (3).
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral . *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 1 (1).
- Jauhari, A. (2021). *Kemenkes: Angka gangguan kecemasan naik 6,8 persen selama pandemi*. Jakarta: ANTARA.
- Jerry, M. D. (2022, 09 29). *Novel*. Retrieved from Wikipedia: <https://id.m.wikipedia.org/Istimewaistory/Novel>
- Kartono, K. (1992). *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Katriana. (2020). *KPAI: Banyak Siswa Stres Hingga Putus Sekolah Selama Ikuti PJJ Daring* . Retrieved from Antara News: <https://www.amtaranews.com/berita/1628246/kpai-banyak-siswa-stres-hingga-putus-sekolah-selama-ikuti-pjj-daring>
- Kristina. (2021, April 28). *Isi Kandungan Surat Az Zumar Ayat 53, Perintah untuk Bertaubat dan Optimistis*. Retrieved from detikEdu: <https://www.detik.com/isi-kandungan-az-zumar-ayat-53-perintah-untuk-bertaubat-dan-optimistis/>

- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter (Edisi terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.
- LPKA. (2022, 10 29). *Menjadi Priibadi Optimis*. Retrieved from LPKA: <https://lpka.umy.ac.id/menjadi-pribadi-optimis/>
- lpka, B. (2021, Januari 27). *lpka STUDENT AND ALUMNI AFFAIRS*. Retrieved from lpka umy: <https://lpka.umy.ac.id/menjadi-pribadi-optimis/>
- Lubis, M. (2009). *Evaluasi Pendidikan Nilai: Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makki, A. (2019). Mengenal Ssok Edward lee Thorndike Aliran Fungsionalisme Dalam Teori Belajar. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 (1).
- Mansur, I. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Masyitoh, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Rad'u Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 01 (01).
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Z. E. (2013). *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Muchlisin. (2021, 11 04). *Surat Fussilat Ayat 30*. Retrieved from Bersama Dakwah: <https://www.bersamadakwah.net/surat-fussilat-ayat-30/>
- Muhtarudin, H. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa'iz al-'Usfuriyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 (2).
- Mulyani, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Murdoko, G. T. (2003). *Climbing to The Top: 20 Cara Kunci Mencapai Puncak Karier*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nata, A. (2015). *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, H. S. (2012). Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat. *Jurnal Kaputama*, Vol. 5 (2).

- Olang, F. R. (2018). Analisis Unsur Instrinsik dan Nilai Sosial dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Kansasi*.
- Olang, F. R. (2018). Analisis Unsur Instrinsik dan Nilai Sosial dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Kansasi*.
- PeaceSeekers. (2021, 09 02). *Optimisme*. Retrieved from wikipedia: <https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Khas:History/Optimisme>
- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Milenial. *Pustaka Karya*, Vol. 8 (1) .
- Pratama, Y. (2021, Mei 30). *Sampaikan Ilmu Dariku Walau Satu Ayat*. Retrieved from Muslim.or.id: <https://www.musli.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat/>
- Prihatini, M. (2022, Oktober 30). *Sering Menyendiri, Pelajar di Mojokerto Ditemukan Nekat Gantung Diri*. Retrieved from beritajatim: <https://www.beritajatim.com>
- Putri, R. T. (2018). Hubungan Coping Stres dan Dukungan Sosial dengan Subjective Well Being Siswa Kelas XI di Sekolah SMA Singosari Deli Tua. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, Vol. 2 (2).
- Rahmawati, S. N. (2022, Agustus 22). *Trial and Error*. Retrieved from diklatkerja.com: <https://www.diklatkerja.com>
- Rifka, A. (2022, Januari Jumat, 14). *Pengertian Buku Non Fiksi, Ciri-Ciri, Unsur, dan Bentuknya yang Wajib Diketahui*. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/hot/read/4859294/pengertian-buku-non-fiksi-ciri-ciri-unsur-dan-bentuknya-wajib-diketahui>
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal PAI*, Vol. 3 (1).
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 8 (1) .
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol. 8 (1).
- Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Mental. *Proyeksi*, Vol. 07 (1).
- Ruth Novianti Sidobalok, W. M. (2019). Optimisme dan Self Esteem pada Pelajar Sekolah Menengah Atas. *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol. 03 (1).
- S.Soeryasumantri., J. (1978). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*,. Jakarta: Sinar Harapan.

- Sakti, A. S. (2014). Optimisme Kesembuhan Pada Penderita Mioma Uteri. *Jurnal Psikologi*, Vol. 13 (1).
- Saldayanti, C. (2015). Religiositas Islam dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*, Vol. 3 (15).
- Saleh, M. (2022, Maret 31). *Menyusun Tujuan Hidup Dengan Mindset Tepat*. Retrieved from Universitas Islam Indonesia: <https://www.uui.ac.id/menyusun-tujuan-hidup-dengan-mindset-tepat/>
- Salim, A. A. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sami'uddin. (2019). Fungsi Dan Tujuan Kehidupan Manusia. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 (2).
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Seligman, M. (2008). *Menginstal Optimisme (edisi terjemahan)*. Bandung: PT Karya Kita.
- Semi, M. A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Aksara.
- Sholeh. (2016). Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11). *jurnal Al-Thariqah*, Vol. 01 (02).
- Snyder, L. &. (2000). *Positive Psychological Assesment a Handbook of Models & Measure*. Washington DC: APA.
- Subhi, D. (2020). Keimanan: Iman Dalam Perspektif Islam. *OSF Preprints*.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 (1).
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 (2).
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 (2).
- Sundari, S. (2005). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tsaniyatsnaini, G. Z. (2019). Kajian Sastra Novel "LALITA" Karya Ayu Utami Melalui Pendekatan Psikologi Sastra. *DISASTRA*, Vol. 01 (02).

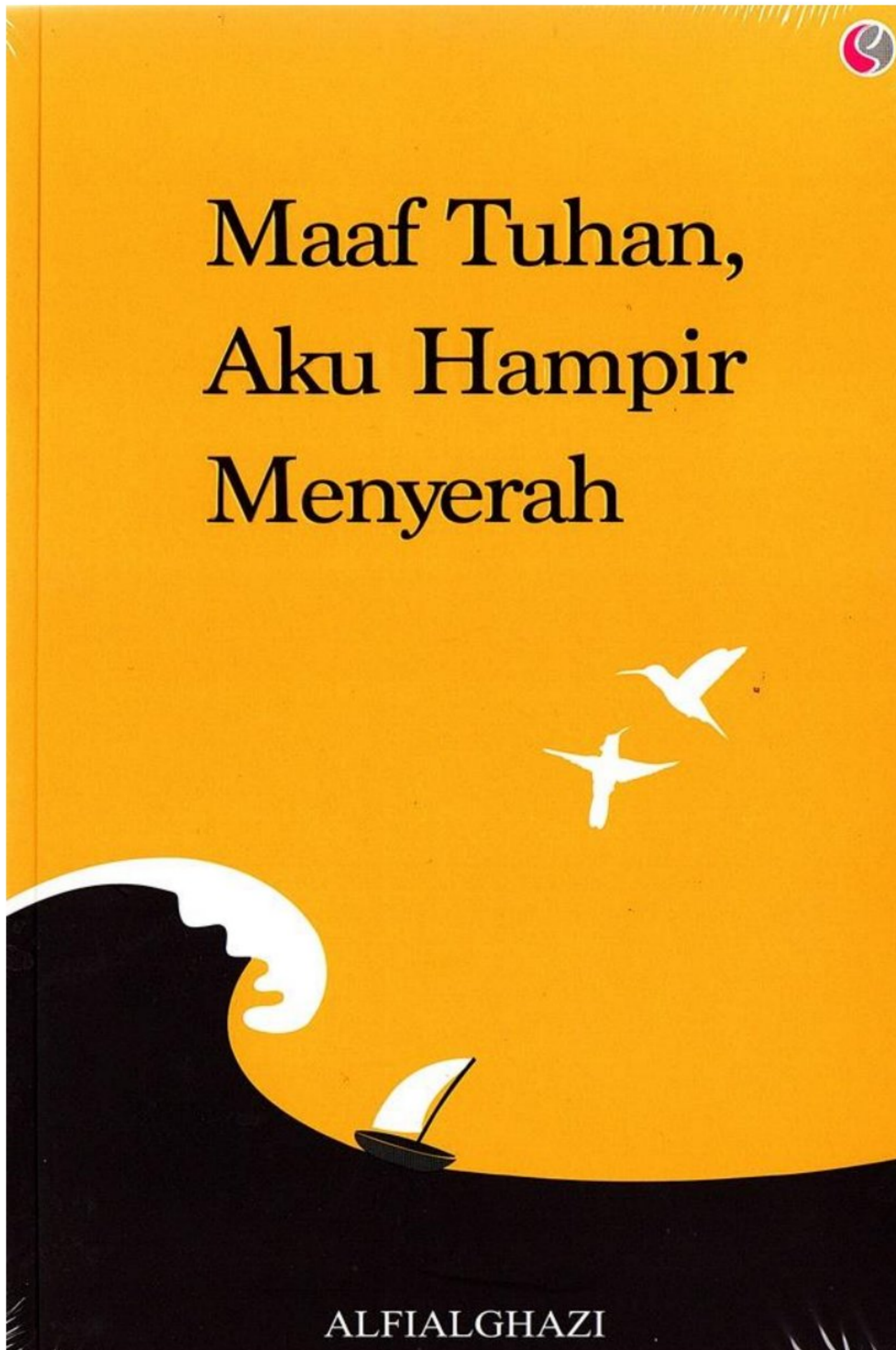
- UGM, P. F. (2020). *Darurat Kesehatan Mental bagi Remaja*. Yogyakarta: Egsaugm.
- Umam. (2022, Juni). *Bahasa Indonesia Perbedaan Antara Unsur Buku Fiksi dan Non Fiksi*. Retrieved from Blog Gramedia Digital: <https://www.gramedia.com/bahasa-indonesia-perbedaan-antara-unsur-buku-fiksi-dan-non-fiksi>
- Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Verianty, W. A. (2022, Juli 18). *Tujuan Hidup Manusia Menurut Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Penjelasannya*. Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/tujuan-hidup-manusia-menurut-islam-berdasarkan-al-quran-dan-penjelasannya/>
- Wahdi, A. E. (2022, 10 12). *Riset: Sebanyak 2,45juta Remaja di Indoneisa Tergolong sebagai Orang Dengan Gangguan Jiwa*. Retrieved from The Conversation: <https://theconversation.cpm/riset-sebanyak-2-45-juta-remaja-di-indonesia-tergolong-sebagai-orang-dengan-gangguan-jiwa-odgj-191960>
- Wibowo, A. d. (2016). Pengembangan Media Buku Saku Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Materi Pokok Zat Gizi Sumber Tenaga Di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Purworejo. *Tugas Akhir Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wini, N. (2020). Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja Di Pantu Asuhan. *Universitas Prima Indonesia*, Vol. 15 (1).
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*, Vol. 2 (2). .
- Yulianti, C. (2022, Desember 12). *Surah At-Taubah Ayat 105: Berisi Perintah Allah SWT Untuk Bekerja Keras*. Retrieved from Detik Hikmah: <https://www.detik.com/hikmah/d-6456984/surah-at-taubah-ayat-105-berisi-perintah-allah-swt-untuk-bekerja-keras/>
- Yulita, E. (2016). Akal dan Pengetahuan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mitra PGMI*, Vol. 1 (1).
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuchdi, D. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Zuchdi, D. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Zuchdi, D. (1995). *Pembentukan Sikap. Cakrawala Pendidikan*.

Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulkifli. (2016). *Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam*. IAIN Batu Sangkar.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Buku



Lampiran 2 Sampul Belakang Buku

Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah

Tidak semua hal akan berjalan sesuai keinginanmu. Pada satu waktu, impianmu akan dipukul mundur, harapanmu terpatahkan, dan langkahmu dihentikan paksa.

Dunia yang luas terasa begitu menyedihkan. Ramai, tapi sepi.

Ingin terus melangkah, takut terjatuh. Ingin putar balik, sudah tak mungkin tertempuh. Ingin menyerah, tetap saja tidak akan pernah menyelesaikan masalah. Setiap pilihan nyaris tak mampu kamu tanggung konsekuensinya.

“Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” akan menemanimu, untuk terus melangkah maju, menerabas segala keterbatasan, menikmati segala kekecewaan, melewati dunia yang penuh dengan kefanaan, menuju satu tempat bernama keabadian.

Untukmu, jiwa-jiwa kecil yang sedang mendamba bahagia, kebahagiaan yang sesungguhnya. Selamat menikmati!



Jl. Mandor Samin (Kalibaru Raya) No. 23 A
RT/RW 02/05. Kel. Kalibaru, Kec. Cilodong
Kota Depok 16414, Jawa Barat
Phone/Fax : 021-7783 6724



Lampiran 3 Daftar Isi Buku

Daftar isi	
1 Hidup	1
2 Aku hanya Ingin Bahagia	4
3 Hari tanpa Senyuman	9
4 Senjata yang Terus Diasah	14
5 Apa Aku Menyerah Saja?	20
6 Berdamai dengan Takdir	22
7 Maaf Tuhan	26
8 Terima Kasih Kesulitan	28
9 Saat Berada di Titik Terendah	30
10 Allah Tahu Perasaan Kita	34
11 Yang Membuat Dadamu Sesak	39
12 Aku tak Ingin Hidup seperti Ini	43
13 Kufur Nikmat	47
14 Tidak Punya Teman	51
15 Tapi, Fisikku Biasa Saja	55
16 Bersiaplah!	59
17 Takut Masa Depan	62
18 Mengalir Sajalah	66
19 Ketika Kamu Berani Bermimpi	69
20 Behind the Scene "Orang-Orang Sukses"	74
21 Poros Energi tak Terbatas	77
22 Yang Paling Berharga: Waktu	81

Lampiran 3 Daftar Isi Buku

23 Pilihan Hidup	84
24 Setir Kehidupan	87
25 Tak Semua Doa Harus Terjawab Sekarang	90
26 Jatuh Cinta Mengubah Sudut Pandang	94
27 Memang Kamu yang tak Mau Bahagia	96
28 Mengikhhlaskan Cinta	98
29 Hakikatnya Cinta	101
30 Kalaupun Aku Masih Mencintaimu	104
31 Jangan Terlalu Menyiksa Diri	107
32 Sangat Ingin Menikah	111
33 Pernikahan Impian	114
34 Hati yang Teduh	118
35 Merasa Malu untuk Bertaubat	121
36 Efek Pertemanan	125
37 Kenikmatan dan Kesulitan	127
38 Pertolongan Allah Itu Nyata	132
39 Dalam Balutan Kesederhanaan	136
40 Menguji Diri	139
41 Merayakan Keberhasilan	141
42 Keluh yang Membunuh	144
43 Kita Butuh Jeda	147
44 Letak Kebahagiaan	150
45 Kegelisahan yang Menyelimuti	152
46 Karena Cinta Artinya Menjaga	157

Lampiran 3 Daftar Isi Buku

47 Di Penghujung Minggu	159
48 Yang Terpercaya	163
49 Merasa Diasingkan	165
50 Membawa Pulang Rasulullah	167
51 Teruskan Jalanmu	169
52 Nikmat Beribadah	172
53 Kejatuhan Kita	176
54 Membeli Kesesatan dengan Petunjuk	180
55 Muak kepada Nasihat	184
56 Munafik tanpa Sadar	187
57 Pura-Pura Bertakwa	190
58 Sulit untuk Istiqomah	193
59 Saat Dada Terasa Sesak	197
60 Ketaatan Butuh Kesabaran	199
61 Mempersiapkan Diri	201
62 Tertipu Label Hijrah	204
63 Bila Memang Serius dalam Jalan Hijrah Ini	206
64 Ada Apa Denganmu Sekarang?	210
65 Memang Kita yang tak Mau Istiqomah	212
66 Hadirnya Melengkapi	214
67 Yang tak akan Pernah Kembali	216
68 Istiqomah Itu	219
69 Teman yang Baik	221
70 Hidup bukan Hanya tentang Kita	226

Lampiran 3 Daftar Isi Buku

71 Napas-Napas Langit	229
72 Aset Paling Berharga	233
73 Menerabas Keterbatasan	236
74 Surat Untukku di Masa Depan	238
75 Bertemu di Keabadian	241
Profil Penulis	245

Lampiran 4 Bukti Chat Peneliti dengan Penulis

